

**PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS II
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI
DI KELURAHAN SAMATA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ILHAM AZHARI SAID

NIM. 60800111036

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Desember 2017

Ilham Azhari Said, S.PWK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar
Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan
Samata
Nama Mahasiswa : Ilham Azhari Said
NIM : 60800111036
Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Nursyam AS, S.T., M.Si


Risma Handayani, S.Ip., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Arifuddin., M.Ag.
NIP. 19691205 199303 1 001

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota


Dr. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si.
NIP. 19760603 200212 1 00 5

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Samata" yang disusun oleh Ilham Azhari Said, NIM: 60800111036, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Kota dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Samata-Gowa, 23 Agustus 2017

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Fadhil Shurur, S.T., M.T.	(.....)
Penguji I	: Dr. Ir. Murshal Manaf, MSP.	(.....)
Penguji II	: Juhanis, S.Sos., M.M.	(.....)
Penguji III	: Prof. Dr. Bahaking Rama, MS.	(.....)
Pembimbing I	: Nursyam AS, S.T., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Risma Handayani, S.Ip., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Arifuddin., M.Ag.
NIP. 19691205 199303 1 00 1

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Samata”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota di jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, penulis sepenuhnya sadar akan keterbatasan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan dan kendala yang penulis hadapi, namun berkat tekad dan kerja keras serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan Dekan Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar beserta Staf yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan yang terbaik dalam penyusunan skripsi.

2. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta **Muhammad Said Kima** dan Ibunda Tercinta **Rachmatia Ganing** yang telah memberikan dukungan serta doa selama ini.
3. Kepada Kakak dan Adikku tercinta sejagad raya, **Surmita, Sri Harni** dan **Iswar** atas doa serta dorongan semangatnya.
4. Ketua dan Sekretaris jurusan serta seluruh dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin Makassar.
5. Dewan Pembimbing (bapak **Nursyam Aksa, ST., M.Si.** dan **Risma Handayani, SIP., M.Si.**) yang telah membimbing dengan penuh rasa sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dewan Penguji (bapak **Dr. Ir. Murshal Manaf, MSP**, bapak **Juhanis, S.Sos., MM.** dan bapak **Prof. Dr. Bahaking Rama, MS.**) yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan tugas akhir (skripsi) ini.
7. Keluarga-keluarga saya yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian ini berlangsung.
8. Rekan-rekan jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, terkhusus kepada rekan-rekan **Angkatan 2011** yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dan menjadi saudara seperjuangan yang insya allah akan tetap bersama.
9. Buat adinda **Devy Wulandari, ST.** yang senantiasa mengingatkan untuk kerja skripsi saat rasa malas tengah melanda.
10. Buat senior dan junior Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin Makassar.

11. Buat seluruh yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, sebagai insan biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis jika skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Samata-Gowa, Desember 2017

Ilham Azhari Said, S.PWK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Poal Pemanfaatan Ruang	10
B. Teori Lokasi dan Pusat Pertumbuhan Wilayah.....	11
C. Dampak Pembangunan	16
D. Orientasi Pembangunan dan Pengembangan Wilayah.....	17
E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	20
F. Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	22
G. Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Objek Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Populasi dan Sampel	39
G. Teknik dan Pengumpulan data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Definisi Operasional	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Somba Opu.....	48
1. Letak Geografi dan Administrasi	48
2. Kondisi Fisik Dasar.....	50
3. Aspek Demografi	51
B. Tinjauan Khusus Lokasi Penelitian	55
1. Letak Administrasi dan Geografis	55
2. Aspek Demografi	57
C. Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Perubahan Fisik Ruang di Kelurahan Samata.....	59
D. Deskripsi Variabel Penelitian Terhadap Karakteristik Responden Penelitian.....	65
1. Tingkat Pendidikan	65
2. Intraksi Sosial.....	66
3. Tingkat Pendapatan.....	67
4. Kepemilikan Aset.....	69
E. Analisis Penerapan Metode Uji Korelasi Terhadap Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Sekitar Kampus II UIN Alauddin Makassar	70
1. Analisis Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendidikan	71

2. Analisis Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Intraksi Sosial	72
3. Analisis Korelasi keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendapatan	73
4. Analisis Korelasi keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kepemilikan Aset	75
F. Konsep Kajian Al-Quran tentang Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Adanya Pembangunan	77
1. Pengaruh Sosial Masyarakat	79
2. Pengaruh Ekonomi Masyarakat	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

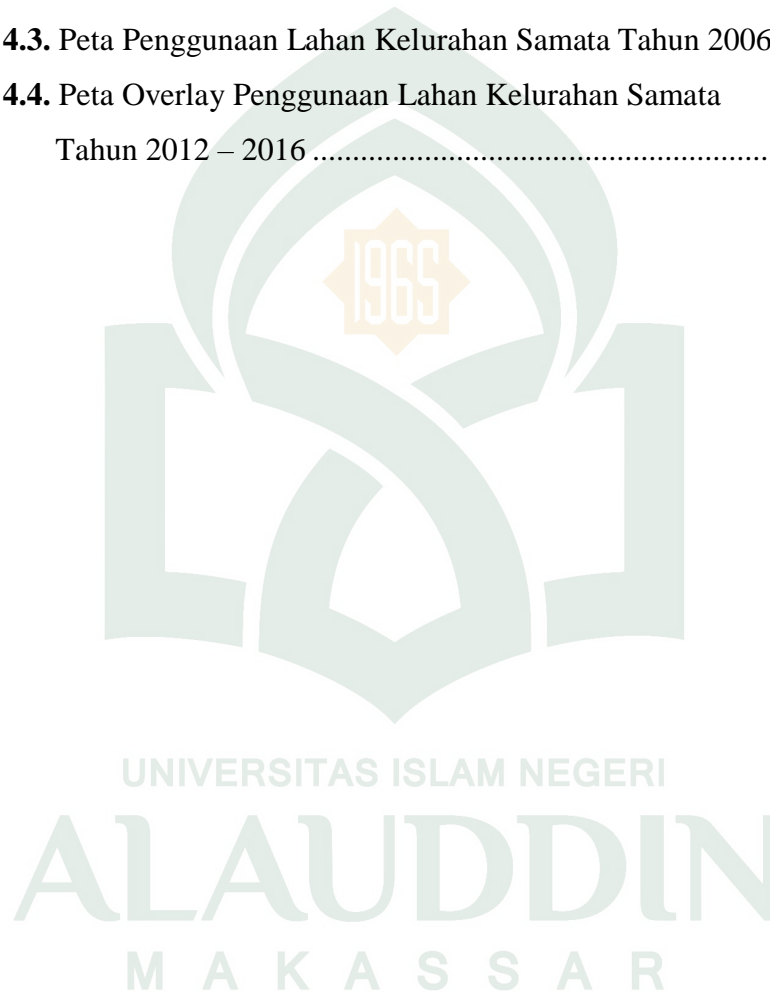
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Koefisien Tingkat Korelasi Variabel yang Berpengaruh	44
Tabel 4.1. Ketinggian Wilayah Kecamatan Somba Opu.....	50
Tabel 4.2. Jumlah dan Perkembangan Penduduk di Kecamatan Somba Opu Tahun 2012-2016	52
Tabel 4.3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Somba Opu Tahun 2016	55
Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Lokasi Penelitian Tahun 2012 sampai 2016	58
Tabel 4.5. Jenis Penggunaan Lahan di Lokasi Penelitian ³ Tahun 2006 dan 2012-2016	64
Tabel 4.6. Perubahan Tingkat Pendidikan Responden.....	67
Tabel 4.7. Perubahan Interaksi Sosial Responden	68
Tabel 4.8. Perubahan Tingkat Pendapatan Responden	69
Tabel 4.9. Perubahan Kepemilikan Aset Responden	70
Tabel 4.10 Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendidikan	72
Tabel 4.11. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Interaksi Sosial.....	73
Tabel 4.12. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendapatan.....	75
Tabel 4.13. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kepemilikan aset pribadi.....	76
Tabel 4.14. Skor Korelasi Masing-masing Indikator yang Diteliti	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Lokasi Penelitian	36
Gambar 4.1. Peta Kecamatan Somba Opu	49
Gambar 4.2. Peta Lokasi Penelitian	56
Gambar 4.3. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Samata Tahun 2006	60
Gambar 4.4. Peta Overlay Penggunaan Lahan Kelurahan Samata Tahun 2012 – 2016	61



**PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS II UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI
DI KELURAHAN SAMATA**

Ilham Azhari Said, S.PWK.

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Email : ilhamsaid145@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Samata merupakan salah satu daerah *hinterland* yang menjadi tujuan pembentukan pusat-pusat pertumbuhan baru. Hal tersebut mengakibatkan lahan-lahan di daerah tersebut beralih fungsi dari fungsi utama sebagai kawasan pertanian dan perkebunan kini mulai mengalami perubahan menjadi beberapa aktifitas-aktifitas non pertanian. Hal yang paling mempengaruhi pertumbuhan pusat-pusat baru di lokasi penelitian adalah kebijakan institusi perguruan tinggi dalam hal ini penempatan Kampus II UIN Alauddin Makassar sebagai pusat pendidikan baru di lokasi tersebut. Keberadaan kampus tersebut memiliki daya tarik *sentripetal* yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk, dalam hal ini penduduk dari luar yang masuk ke Kelurahan Samata. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berasal dari luar Kelurahan Samata, maka hal tersebut ikut mengakibatkan berubahnya struktur sosial ekonomi masyarakat asli dalam hal ini petani di Kelurahan Samata, mulai dari tingkat pendidikan, interaksi sosial, tingkat pendapatan petani serta kepemilikan aset masyarakat petani. Penelitian ini tentunya diharapkan mampu menjadi acuan dalam hal mengetahui sekaligus mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan akibat keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Kelurahan Samata.

Kata Kunci : *Pengaruh, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Sosial Ekonomi, Petani*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini sedang mengalami perkembangan kawasan yang sangat pesat adalah Kawasan Strategis Nasional (KSN) Mamminasata. Kawasan tersebut memiliki beberapa titik pusat-pusat pertumbuhan baru, yaitu salah satunya adalah Kelurahan Samata yang saat ini sedang dalam proses perkembangan kawasan. Kondisi ini diakibatkan oleh keberadaan Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan (dalam lingkup Kawasan Metropolitan Mamminasata), tidak lagi dapat memberikan daya tampung dan daya dukung kawasan terhadap arus perkembangan perkotaan yang semakin pesat. Sesaknya Kota Makassar mengakibatkan pola perkembangan kawasan perkotaan mulai beralih ke daerah-daerah sekitarnya (*hinterland*) untuk membentuk pusat-pusat pertumbuhan baru, yang kemudian akan diikuti oleh beragam aktifitas-aktifitas pendukung dan penunjang kegiatan perkotaan lainnya (Mustika, 2015).

Kelurahan Samata merupakan salah satu daerah *hinterland* yang menjadi tujuan pembentukan pusat-pusat pertumbuhan baru. Hal tersebut mengakibatkan lahan-lahan di daerah tersebut beralih fungsi dari fungsi utama sebagai kawasan pertanian dan perkebunan kini mulai mengalami perubahan menjadi beberapa aktifitas-aktifitas non pertanian seperti: aktifitas perumahan, perdagangan dan

jasa serta aktifitas pendidikan. Seperti yang kita lihat di lokasi saat ini bahwa Kelurahan Samata berada pada tahap transisi dari kegiatan utama pertanian bertransisi menjadi kegiatan-kegiatan yang sifatnya non pertanian yang lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan perkotaan. Dengan kata lain bahwa Kelurahan Samata telah bergeser menjadi pusat-pusat pertumbuhan baru.

Kehadiran pusat-pusat pertumbuhan baru tentunya dituntut untuk menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi, artinya dengan kehadiran pusat-pusat pertumbuhan baru akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru, hal tersebut akan meningkatkan aktifitas ekonomi serta mendukung munculnya *multiplier effects* dari sektor lainnya. Hadirnya pusat-pusat pertumbuhan baru tentunya akan membawa serta teknologi dan manajemen modern. Hal tersebut akan membawa pengaruh bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Mengingat pembangunan pusat-pusat baru secara langsung akan mengakibatkan lahan yang semula digunakan untuk usaha pertanian diubah jenis penggunaannya untuk keperluan pembangunan infrastruktur berakibat pada semakin berkurangnya lahan pertanian.

Perubahan akibat pembangunan yang berlangsung dengan pesat, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan budaya setempat. Untuk itu setiap pembangunan harus memperhitungkan pengaruh yang mungkin ditimbulkan. Pengaruh tersebut meliputi pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dari

pembangunan pusat-pusat baru diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hanya saja pengaruh yang bersifat positif itu hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, yaitu mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu. Sementara pengaruh yang bersifat negatif menyangkut aspek bio fisik, sosial, ekonomi dan budaya. Aspek bio fisik tampak pada terjadinya polusi air, udara, tanah yang pada tingkat tertentu membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Aspek sosial ekonomi terlihat dari adanya mobilitas tenaga kerja yang tinggi ke daerah pusat pertumbuhan, sehingga tidak semua tenaga kerja dapat tertampung. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Sementara aspek budaya tampak dari pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di sekitar kawasan pusat pertumbuhan (Helmi, 1996).

Hal yang paling mempengaruhi pertumbuhan pusat-pusat baru di lokasi penelitian adalah kebijakan institusi perguruan tinggi dalam hal ini penempatan Kampus II UIN Alauddin Makassar sebagai pusat pendidikan baru di lokasi tersebut. Keberadaan kampus tersebut memiliki daya tarik *sentripetal* yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk. Mahasiswa dari luar wilayah akan bertransformasi masuk ke kota (pusat pertumbuhan) dan menetap di wilayah tersebut. Kegiatan penduduk (*masyarakat urban*) yang mulai terpusat di kawasan kampus II UIN Alauddin Makassar cenderung akan membentuk pusat pertumbuhan baru. Arus migrasi penduduk dari daerah pedesaan menuju pusat pertumbuhan atau kota (migrasi desa kota) yang terjadi secara terus-

menerus memiliki korelasi yang kuat dengan pertumbuhan kawasan (Akram, 2016).

Dalam sebuah firman Allah SWT, yaitu dalam QS. Al-Baqarah Ayat 11-12 manusia diingatkan untuk tidak membuat kerusakan di bumi dengan cara berhati-hati dalam melakukan pembangunan. Sebab pembangunan yang kadang kita anggap baik, justru akan memberikan pengaruh negatif juga bagi lingkungan sekitarnya. Seperti yang telah kita jabarkan sebelumnya bahwa terjadinya kesalahan dalam pengelolaan bumi yang diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya memberikan pengaruh kepada pelaku pengrusakan itu sendiri tetapi akan berpengaruh kepada ummat manusia secara umum. Berikut bunyi dari QS. Al-Baqarah Ayat 11-12:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
 ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan jika dikatakan kepada mereka, janganlah kalian membuat kerusakan di bumi, mereka berkata kami adalah orang-orang pembuat kebaikan. Ketahuilah bahwa mereka itu adalah para pembuat kerusakan, namun mereka tidak merasa.

Terjadinya kerusakan akibat pembangunan adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena merekalah yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengurus bumi dengan segala isinya demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri dan makhluk hidup lainnya, oleh karena itu manusia diberikan kelebihan berupa inisiatif dan daya kreatif. Sedangkan semua makhluk selain manusia yang ada di permukaan bumi ini bergerak hanya menurut tabiat

dan instingnya yang telah ditetapkan Allah kepadanya, mereka tidak mempunyai inisiatif (naluri) daya upaya selain dari insting itu. Karena itu semua makhluk selain manusia, keadaannya tetap sejak dulu kala sampai sekarang mereka tidak mengalami perubahan. Hanya manusia sendirilah yang hidup bermasyarakat dan mempunyai kebebasan, mempunyai akal dan berkebudayaan.

Dalam ayat ini dinyatakan bahwa kerusakan yang terjadi saat ini merupakan akibat dari keserakahan manusia yang memilih cara pintas mengeksploitasi lingkungannya secara besar-besaran. Pernyataan Allah tersebut merupakan suatu petunjuk bahwa kerusakan itu adalah *insidentil* sifatnya. Sebelum ada manusia tak ada kerusakan. Tetapi seiring dengan keberadaan manusia maka kerusakan itupun ikut terjadi. Seterusnya ayat ini menyatakan bahwa dengan adanya kerusakan itu manusia akan dapat merasakan sebagian dari perbuatan jelek mereka itu. Maksudnya apa yang diperbuat manusia itu akan dihisab, yang baik dibalas dengan baik dan yang jelek dibalas dengan jelek pula. Adapun makhluk lain yang hidup bersama manusia di atas bumi ini, apa yang diperbuatnya bukanlah menurut kehendaknya. Keadaannya tak ubahnya seperti keadaan biji kacang yang ditanam di dalam tanah yang subur, tentu dia akan tumbuh, berbunga dan berbuah menurut sifatnya. Karena iradahnya itu manusia bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu.

Teori klasik maupun modern, menunjukkan bahwa terdapat hubungan *cumulative causation* (positif maupun negatif) antara dinamika aglomerasi dengan dinamika sosial ekonomi yang secara langsung dapat dilihat dari serapan

tenaga kerja, migrasi penduduk, kualitas penduduk (pendidikan maupun keterampilan), mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan penduduk. Hal ini mendasari penelitian ini yang dikembangkan dari sebuah hipotesis, bahwa “terdapat hubungan antara perkembangan kawasan aglomerasi dan perubahan sosial ekonomi di sekitarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Keberadaan Pendidikan Tinggi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Samata”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan pendidikan tinggi terhadap perkembangan fisik ruang di Kelurahan Samata?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan fisik ruang kawasan sekitar pendidikan tinggi terhadap aspek sosial ekonomi petani di Kelurahan Samata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan fisik ruang kawasan sekitar pendidikan tinggi di Kelurahan Samata.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat perkembangan fisik ruang kawasan sekitar pendidikan tinggi terhadap aspek sosial ekonomi petani di Kelurahan Samata.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai produk bagi Pemerintah Kecamatan Somba Opu untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan dalam hal mengantisipasi terjadinya perkembangan kawasan yang sulit dikendalikan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas arah dari rumusan masalah, maka dalam penelitian ini perlu diberikan suatu batasan pembahasan. Adapun ruang lingkup bahasan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek yang berhubungan langsung dengan judul dan lokasi penelitian, baik itu yang sifatnya fisik maupun non fisik. Bahasan dalam penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana mengkaji pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh perkembangan fisik ruang kawasan sekitar pendidikan tinggi terhadap kondisi sosial ekonomi petani di sekitarnya, dalam hal ini yang menjadi pusat perkembangan kawasan sekitar pendidikan tinggi adalah Kampus II UIN Alauddin Makassar. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah:

1. Aspek Fisik Meliputi:
 - a. Penggunaan Lahan
 - b. Sebaran Fasilitas

2. Aspek Non Fisik Meliputi:

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Interaksi Sosial
- c. Tingkat Pendapatan
- d. Kepemilikan Aset

E. Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan rangkaian penyusunan penulisan pada penelitian ini dengan tujuan agar pembaca dapat mudah mengetahui bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika penulisannya, yaitu:

PERTAMA PENDAHULUAN

Pada bagian ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika pembahasan.

KEDUA KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat literatur seperti teori-teori yang berkembang serta beberapa konsep yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran penulisan yang selanjutnya digunakan dalam melakukan analisa-analisa pembahasan. Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang kajian-kajian teoritis yang menjabarkan secara luas mengenai pusat-pusat pertumbuhan, faktor penyebab pertumbuhan dan pengaruh sosial ekonomi

yang disebabkan oleh perkembangan kawasan sekitar pendidikan tinggi serta teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan kawasan sekitar pendidikan tinggi itu sendiri.

KETIGA METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, dan kerangka pikir pembahasan.

KEEMPAT ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang gambaran umum Kabupaten Gowa, gambaran umum Kelurahan Samata sebagai kawasan penelitian, gambaran umum kawasan aglomerasi dan data-data tentang kegiatan sosial ekonomi petani di Kelurahan Samata, serta pengaruh keberadaan pendidikan tinggi terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Kelurahan Samata.

KELIMA SARAN DAN KESIMPULAN

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai jawaban akhir dari permasalahan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pola Pemanfaatan Ruang

Pengertian ruang menurut Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, adalah wadah yang meliputi ruang darat, laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya (pasal 1 ayat 1). Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya (pasal 1 ayat 4). Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya (pasal 1 ayat 14).

Pola pemanfaatan ruang adalah persebaran kegiatan-kegiatan budidaya dan perlindungan beserta keterkaitannya untuk mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan sosial, ekonomi dan budaya sesuai potensi sumber daya alam, manusia dan buatan (Chamdany, 2004). Pola pemanfaatan ruang adalah bentuk hubungan antar berbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan keamanan, fungsi lindung budidaya dan

estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang.

B. Teori Lokasi dan Pusat Pertumbuhan Wilayah

Teori tempat pemusatan pertama kali dirumuskan oleh Christaller (1933) dan dikenal sebagai teori pertumbuhan perkotaan yang pada dasarnya menyatakan bahwa pertumbuhan kota tergantung spesialisasinya dalam fungsi pelayanan perkotaan, sedangkan tingkat permintaan akan pelayanan perkotaan oleh daerah sekitarnya akan menentukan kecepatan pertumbuhan kota (tempat pemusatan) tersebut. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan : (1) faktor lokasi ekonomi, (2) faktor ketersediaan sumberdaya, (3) kekuatan aglomerasi, dan (4) faktor investasi pemerintah.

Menurut Mercado (2002) konsep pusat pertumbuhan diperkenalkan pada tahun 1949 oleh Francois Perroux yang mendefinisikan pusat pertumbuhan sebagai “pusat dari pancaran gaya sentrifugal dan tarikan gaya sentripetal”. Teori pusat pertumbuhan didasarkan pada keniscayaan bahwa pemerintah di negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Teori pusat pertumbuhan juga ditopang oleh kepercayaan bahwa kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak penetesan ke bawah) dan menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran) pertumbuhan ekonomi dari perkotaan ke pedesaan. Konsep pusat pertumbuhan mengacu pada pandangan ekonomi neo-klasik. Pembangunan dapat dimulai hanya dalam beberapa sektor yang dinamis, mampu memberikan output rasio yang tinggi dan

pada wilayah tertentu, yang dapat memberikan dampak yang luas (*spread effect*) dan dampak ganda (*multiple effect*) pada sektor lain dan wilayah yang lebih luas. Sehingga pembangunan sinonim dengan urbanisasi (pembangunan di wilayah perkotaan) dan industrialisasi (hanya pada sektor industri). Pandangan ekonomi neo-klasik berprinsip bahwa kekuatan pasar akan menjamin ekuilibrium (keseimbangan) dalam distribusi spasial ekonomi dan proses *trickle down effect* atau *centre down* dengan sendirinya akan terjadi ketika kesejahteraan di perkotaan tercapai dan dimulai dari level yang tinggi seperti kawasan perkotaan ke kawasan yang lebih rendah seperti kawasan *hinterland* dan perdesaan melalui beberapa mekanisme yaitu hirarki perkotaan dan perusahaan-perusahaan besar.

Namun demikian kegagalan teori pusat pertumbuhan karena *trickle down effect* (dampak penetes ke bawah) dan *spread effect* (dampak penyebaran) tidak terjadi yang diakibatkan karena aktivitas industri tidak mempunyai hubungan dengan basis sumber daya di wilayah *hinterland*. Selain itu respon pertumbuhan di pusat tidak cukup menjangkau wilayah *hinterland* karena hanya untuk melengkapi kepentingan hirarki kota (Mercado, 2002).

Teori Kutub Pertumbuhan Ekoomi (*Growth Pole Theory*) ini dipelopori oleh Francois Perroux, seorang ahli ekonomi regional bekebangsaan Perancis. Teori ini berlandaskan pada Teori Shcumpeter, yang menyatakan bahwa peran inovasi (kewiraswastaan) di dalam meningkatkan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi. Teori aglomerasi (kutub pertumbuhan) adalah pemusatan spasial berhubungan dengan industri yang berisi dorongan pertumbuhan pada pusat kota melalui pemekaran dan menginduksi pertumbuhan kota yang jauh dari pinggir pantai. Salah satu teori yang sangat berhubungan dengan pusat pertumbuhan

adalah Teori Tempat Pusat (*Central Place Theory*) mengatakan bahwa pola lokasi suatu tempat masing-masing merupakan pusat kegiatan jasa tertentu, seperti jasa kesehatan pemenuhan kebutuhan (toko, pasar berkala dan pasar harian) dan jasa pemerintahan. (Djojodipuro; 1992)

Teori *Growth Pole* dapat diartikan sebagai berikut :

1. Salah satu alat utama yang dapat melakukan penggabungan antara prinsip-prinsip sentralisasi dengan desentralisasi.
2. Teori yang menjadi dasar strategi kebijaksanaan pembangunan wilayah melalui industri daerah.
3. Pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi di segala tata-ruang. Akan tetapi, terjadi hanya terbatas pada beberapa tempat tertentu dengan variabel-variabel yang berbeda intensitasnya.
4. Salah satu cara untuk menggalahkan kegiatan pembangunan suatu daerah tertentu melalui pemanfaatan *agglomeration economies* sebagai faktor pendorong utama.

Teori *Growth Pole* dapat pula diartikan secara fungsional dan secara geografis.

1. Secara Fungsional

Suatu lokasi pemusatan kelompok usaha atau cabang industri yang hubungannya bersifat memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (daerah belakangnya). (Tarigan: 128-129)

2. Secara Geografis

Suatu lokasi yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan banyak usaha tertarik untuk berlokasi di daerah tersebut dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu ruang terdapat pusat-pusat yang memiliki kekuatan untuk mengembangkan pusat itu sendiri dan untuk berkembang secara lebih luas, mempengaruhi daerah sekitarnya. Dalam proses pembangunan akan timbul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu Kawasan. Keterkaitan antar pusat pertumbuhan dengan kawasan di sekitarnya sangat erat, maka perkembangan pusat pertumbuhan akan mempengaruhi perkembangan kawasan di sekitarnya yang berhubungan dengan pusat kawasan tersebut. Pemusatan pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian karena akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (unggulan) dengan industri yang relatif pasif atau industri yang tergantung industri unggulan. Isard membedakan tiga jenis *agglomeration economies* sebagai berikut: (Djojodipuro; 1992)

1. *Large Scale economies* = penghematan yang diperoleh suatu industri di tempat tertentu karena karena besar skala produksinya.
2. *Localization Economies* = dialami oleh sekelompok industri memproduksi barang sejenis ditempat tertentu yang disebabkan karena membesarnya kelompok industri yang bersangkutan.
3. *Urbanization economies* = yang dialami oleh semua kelompok industri sebagai keseluruhan ditempat tertentu yang dibawakan oleh membesarnya unsur perekonomian

secara makro yang antara lain menyangkut penduduk, pendapatan, produksi total dan/atau kemakmuran umum kota tertentu.

Tidak semua kota dapat digolongkan sebagai pusat pertumbuhan, tetapi sebagai suatu pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri sebagai berikut :

1. Adanya hubungan intern dari berbagai macam kegiatan

Adanya keterkaitan satu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada satu sektor yang tumbuh akan mendorong sektor lain karena saling terkait. Berbagai komponen kehidupan kota akan saling mendukung terciptanya pertumbuhan.

2. Ada efek penggandaan (*multiplier effect*)

Adanya keterkaitan antar sektor akan menciptakan efek penggandaan. Permintaan pada satu sektor akan menciptakan produksi pada sektor tersebut maupun sektor lain yang terkait, dan pada akhirnya akan terjadi akumulasi modal. Multiplier effect sangat berperan dalam suatu kota untuk memacu pertumbuhan daerah belakangnya.

3. Adanya konsentrasi geografis

Konsentrasi geografis dari berbagai sektor dapat menciptakan efisiensi diantara sektor yang saling membutuhkan. Selain itu juga meningkatkan daya tarik dari kota tersebut.

4. Bersifat mendorong daerah belakangnya

Hal ini dapat terjadi apabila hubungan antara kota dan wilayah harmonis. Misalnya kota membutuhkan bahan baku dari wilayah belakangnya dan menyediakan berbagai kebutuhan wilayah belakang untuk dapat mengembangkan dirinya.

C. Dampak Pembangunan

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya suatu aktivitas, baik aktivitas alami, kimia ataupun biofisik. Dalam konteks Analisa Dampak Lingkungan, penelitian dampak dilakukan karena adanya rencana aktivitas manusia dalam pembangunan. Pembangunan, oleh Soemarwoto didefinisikan sebagai suatu proses multidimensional yang menuju ke arah perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan yang melibatkan perubahan baik besar maupun kecil dalam struktur sosial dan sikap mental yang sudah ada dalam suatu masyarakat (Soemarwoto, 1998).

Chark dan Munn dalam Soemarwoto (1998) mengemukakan dua jenis batasan tentang dampak lingkungan, yaitu:

- a. Dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya pembangunan. Diasumsikan kondisi lingkungan dalam keadaan “diam”.
- b. Dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan yang diperkirakan terjadi tanpa adanya pembangunan dan yang diperkirakan terjadi dengan adanya pembangunan.

Mengacu pada definisi yang kedua dari Chark dan Munn di atas, maka dampak pembangunan adalah kondisi perbedaan kualitas lingkungan fisik,

biologi, sosail ekonomi dan budaya setelah adanya pembangunan. Dengan demikian pada dasarnya dampak keberadaan pendidikan tinggi adalah kondisi perbedaan kualitas lingkungan fisik, biologi, sosial ekonomi dan budaya setelah adanya pembangunan pendidikan tinggi.

D. Orientasi Pembangunan dan Pengembangan Wilayah

Pemilihan model, konsep dan pendekatan pembangunan wilayah yang dipergunakan banyak menentukan jenis alat analisis yang dinilai relevan untuk dikembangkan. Pendekatan analisis kuantitatif merupakan tradisi analitik yang khas dalam ilmu wilayah (Rustiadi *et.al*, 2009). Pembangunan wilayah menjabarkan aspek - aspek permasalahan perkembangan wilayah berupa:

1. Ekonomi
2. Sosial
3. Lingkungan
4. Fisik, dan
5. Prasarana

Kajian perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki sifat-sifat berikut:

1. Berorientasi kewilayahan, perencanaan dan pengembangan wilayah mencakup aspek-aspek sumber daya secara keseluruhan serta interaksi dan interelasi antar wilayah.
2. *Futuristic*, analisis-analisis yang bersifat prediksi berperan sangat penting.

3. Berorientasi publik, pada prakteknya lebih menekankan keberpihakan pada *public* dibanding individu-individu (*private*). Dengan demikian kajian ekonomi *public* berperan sangat penting.

Kajian-kajian mengenai perencanaan pengembangan wilayah secara umum ditunjang oleh empat pilar pokok, yaitu: (1) inventarisasi, klasifikasi, dan evaluasi sumber daya, (2) aspek ekonomi, (3) aspek kelembagaan, dan (4) aspek lokasi/spasial (Rustiadi *et.al*, 2009).

(1) Inventarisasi, Klasifikasi, dan Evaluasi Sumber Daya

Sumber daya adalah segala bentuk-bentuk input yang dapat menghasilkan utilitas proses produksi atau penyediaan barang dan jasa. Evaluasi sumber daya merupakan pilar yang paling utama dalam suatu perencanaan dan pengembangan wilayah yang hasil dari evaluasi tersebut menjadi suatu dasar bagi tahap-tahap selanjutnya dalam pengembangan wilayah.

(2) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah salah satu aspek terpenting dalam menentukan indikator pembangunan wilayah. Diantara berbagai indikator ekonomi, indikator mengenai pendapatan masyarakat disuatu wilayah merupakan indikator yang terpenting. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai konsep-konsep dan cara mengukur pendapatan masyarakat disuatu wilayah.

Disisi lain mengingat keterbatasan dan ketidakmerataan sumber daya, maka setiap potensi sumber daya yang ada harus dimanfaatkan sebaik-

baiknya. Hal ini mengandung arti bahwa setiap sumber daya harus dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah, aspek ekonomi berperan penting untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien baik dalam prespektif jangka pendek maupun jangka panjang (Rustiadi *et.al*, 2009).

(3) Aspek Kelembagaan

Penguasaan dan pengelolaan sumber daya sangat ditentukan oleh sistem kelembagaan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Kelembagaan sebagai kumpulan aturan main berperan penting dalam mengatur penggunaan/alokasi. Aspek kelembagaan penguasaan sumber daya merupakan aspek penting lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam suatu perencanaan dan pengembangan wilayah.

(4) Aspek Lokasi/Spasial

Sumber daya alam seringkali memiliki lokasi yang melekat pada posisi geografisnya sehingga hampir tidak mungkin untuk memindahkan sumber daya seperti sungai, gunung, danau dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pengembangan wilayah perlu mempertimbangkan aspek lokasi. Aspek spasial adalah fenomena yang alami. Sangat wajar apabila perkembangan suatu wilayah lebih dipengaruhi oleh wilayah disebelahnya atau lebih dekat dibandingkan wilayah lain yang lebih berjauhan akibat adanya interaksi sosial ekonomi antar penduduk. Namun dalam ilmu wilayah pengertian jarak tidak selalu berkonotasi fisik, tetapi lebih tepat jika

diungkapkan sebagai tingkat aksesibilitas yang dapat diukur melalui pendekatan waktu tempuh, biaya perjalanan dan sebagainya termasuk hubungan sosial.

Dalam konteks wilayah dikenal istilah daerah belakang (*hinterland*), daerah pelayanan, pusat pelayanan, desa, kota, dan sebagainya. Dengan demikian, aspek spasial dan lokasi dalam ilmu wilayah tidak selalu bernuansa fisik saja tapi juga bernuansa sosial ekonomi (Rustiadi *et.al*, 2009). Pembangunan dapat dikonseptualkan sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Fenomena perkembangan kota di berbagai tempat akan selalu dipengaruhi oleh dinamika perkembangan masyarakatnya, yaitu perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan yang tercermin dalam perkembangan kotanya. Dinamika yang berkembang didalam masyarakat tumbuh dan berkembang secara alamiah, karena masyarakat yang hidup selalu

ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengapresiasi dalam setiap perkembangannya. Pengertian kota dilihat dari perspektif sosial adalah suatu wilayah dimana terdapat kelompok-kelompok sosial masyarakat yang heterogen (tradisional-modern, formal-informal, maju-terbelakang dan sebagainya). Sedangkan dalam perpektif ekonomi, kota adalah suatu wilayah dimana terdapat kegiatan usaha yang sangat beragam dengan dominasi disektor non pertanian, seperti perdagangan, perindustrian, pelayanan jasa, perkantoran, pengangkutan dan lain-lain (Misra, 2009).

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan. Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Adi, 1996).

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Soekanto (2003), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam

hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan pendapat di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya.

F. Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Perspektif ilmu sosial ekonomi lebih menekankan tentang “apa yang menjadi masalah” (*what*) dan “mengapa masalah itu terjadi” (*why*) (Rustiadi *et.al*, 2009). Pengaruh adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan pengaruh. Konsep pengaruh diartikan sebagai munculnya aktifitas manusia akibat pembangunan, yaitu terhadap lingkungan termasuk manusia.

Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri disuatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional (Djojodipuro, 1992).

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat,

akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut pengaruh. Pengaruh dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Adapun menurut Soedharto (1995) pengaruh sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Adapun menurut Soedharto (1995) pengaruh sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Pengaruh sosial budaya daerah tertentu terungkap dalam cara hidup penduduknya, hubungan satu sama lain, adat istiadat, adat istiadat yang melandasinya dan pola kepemilikan lahan (Djojodipuro, 1992). Dalam Keputusan Pemerintah No. 14, Menteri Lingkungan Hidup Tahun 1994 tentang “Penetapan Pengaruh Penting” terhadap aspek sosial ekonomi, yaitu:

1. Aspek sosial
 - a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh di kalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
 - b. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
 - c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat

- d. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- e. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- f. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2. Aspek Ekonomi

- a. Kesempatan Kerja dan berusaha
- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
- c. Tingkat pendapatan.
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Pengaruh negatif, yaitu munculnya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di

sektor industri. Adapun beberapa pengaruh tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mata Pencarian

Memasuki tahun 90-an sampai sekarang jumlah industri terus berkembang dengan pesat baik skala usaha besar maupun sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencarian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

2. Kesempatan Kerja

Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencarian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa.

Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

3. Tingkat Pendapatan

Pengaruh pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat.

4. Jumlah Sarana dan Prasarana

Perubahan sarana dan prasarana berkembang industri terlihat dengan bertambahnya fasilitas seperti jalan, angkutan umum, sekolah, dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas umum yang dapat dirasakan oleh semua penduduk desa. Sebelum industri berkembang, sarana dan prasarana belum banyak tersedia salah satunya adalah sarana transportasi, penduduk yang melakukan aktivitas di luar desa jadi terhambat, setelah industri berkembang sarana dan prasarana seperti transportasi lebih memadai.

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk

membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah ke atas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah ke bawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi keluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menuju kota kecamatan ataupun kota kabupaten.

5. Potensi Konflik

Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan kesempatan kerja yang lebih luas, hal ini yang kemudian menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring

perkembangan industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah.

Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan.

G. Pandangan Islam Terhadap Pembangunan dan Kaitannya dengan Kehidupan Sosial Ekonomi

Pembangunan biasanya akan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, industrialisasi, hak-hak asasi dan sebagainya. Model pembangunan yang berteraskan ekonomi secular, seperti moral dan kerohanian serta agama dianggap berasingan daripada kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sementara itu, pembangunan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi, pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan

individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Pembangunan kota di zaman Islam bisa ditarik ke belakang sejak Nabi SAW hijrah ke Madinah, yang menjadi kota baru, bahkan Ibu Kota Negara Islam pertama. Ketika Nabi SAW membangun Madinah al-Munawwarah sebagai pusat pemerintahan Negara Islam, baginda SAW telah menetapkan empat unsur pokok dalam tata ruang dan pembangunan kota ini. Pertama, masjid jami', yaitu Masjid Nabawi. Kedua, kediaman sang pemimpin agung, baginda Nabi SAW yang berdekatan dengan Masjid Nabawi. Ketiga, pasar, yang kemudian dikenal dengan Suqu an-Nabi (pasar Nabi). Keempat, pemukiman penduduk yang dihuni berbagai kabilah. Dengan prinsip yang sama, ketika menjadi Khalifah, Umar bin al-Khatthab, membangun sejumlah kota baru, seperti Kufah, Bashrah dan Fusthath. Sekali lagi, empat unsur pokok di atas, yaitu masjid jami, kediaman sang pemimpin yang berdekatan dengan masjid, pasar, pemukiman penduduk yang dihuni berbagai kabilah selalu menjadi model tata ruang yang diwujudkan dalam pembangunan kota-kota tersebut.

Ketika Abu Ja'far al-Manshur menjadi khalifah, dan mempunyai ambisi besar untuk membangun pusat pemerintahan baru di Baghdad, beliau mengumpulkan para insinyur, arsitek dan orang-orang yang dianggap mempunyai pemikiran (ahl ar-ra'yi) untuk dimintai pendapatnya. Maka, lahirlah kota Baghdad dengan tata ruang melingkar, di tengahnya berdiri masjid jami'

yang megah, berdekatan dengan istana khalifah yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Dilengkapi dengan jalan-jalan yang lebar sesuai dengan peruntukannya. Ada jalan protokol, yang lebih lebar, kemudian jalan sekunder yang lebih kecil dari jalan protokol, dan jalan di gang-gang yang lebih kecil dari jalan sekunder. Tata ruang dan pembangunan kota ini telah menjadikan Baghdad sebagai kota dengan tata ruang terbaik pada pertengahan abad ke-2 Hijrah.

Ketika Nabi menjadi kepala negara di Madinah, urusan tata kota dan pembangunan ini ditangani sendiri oleh Nabi SAW sebelum kemudian diserahkan kepada Umar bin al-Khatthab untuk Madinah, dan kepada Amr bin al-‘Ash untuk Makkah al-Mukarramah. Dalam perkembangannya kemudian, ketika Umar bin al-Khatthab menjadi khalifah, beliau mendirikan biro khusus yang disebut dengan nama Dar al-Hisbah. Selain biro khusus, Umar juga dibantu dengan para petugas khusus yang menangani urusan tata kota dan pembangunan ini.

Pembangunan tersebut jelas membutuhkan lahan. Lahan yang dibutuhkan ini adakalanya milik umum, milik negara atau masih menjadi milik pribadi. Untuk daerah-daerah yang baru dibuka, lahan-lahan yang ada disana umumnya merupakan tanah tak bertuan, sehingga statusnya bisa dinyatakan sebagai milik umum hingga ada yang menghidupkannya. Berbeda dengan daerah yang telah berpenduduk. Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, lahan yang digunakan oleh Nabi untuk mendirikan Masjid Nabawi adalah tanah milik Sahal dan Suhail bin ‘Amru. Keduanya anak yatim, yang diasuh oleh Muadz bin Afra’ Sahl.

Dalam as-Sirah an-Nabawiyyah karya Ibn Hisyam dituturkan, bahwa ketika mengetahui perintah Allah untuk mendirikan masjid di tempat itu, Muadz bin Afra' Sahl menyatakan kepada Nabi, “Wahai Rasulullah, tempat penjemuran ini milik Sahal dan Suhail, keduanya anak Amr. Keduanya anak yatim, dan masih keluargaku. Saya akan meminta kerelaan keduanya, kemudian jadikanlah tempat tersebut sebagai masjid.” Di tempat itulah masjid dan rumah Nabi SAW dibangun (Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, I/449). Dari riwayat ini jelas, bahwa konversi lahan milik pribadi untuk fasilitas umum, termasuk kediaman sang pemimpin agung tadi membutuhkan izin dari pemiliknya.

Hal yang sama berlaku dalam pembangunan fasilitas umum lainnya, jika fasilitas ini dibangun dengan menggunakan lahan milik pribadi. Izin yang diberikan pemiliknya bisa dengan kompensasi atau tidak. Jika dengan kompensasi, maka itu pun didasarkan atas pertimbangan kerelaan dari pemiliknya. Demikian juga, jika izin tersebut diberikan tanpa kompensasi apapun, juga harus dengan kerelaannya. Sebaliknya, jika ada lahan milik umum kemudian dikonversi menjadi milik pribadi, maka harus dilihat faktanya. Jalan, rel kereta api, pinggir sungai, tepian pantai atau yang lain, maka lahan-lahan tersebut tidak boleh dikonversi atau digunakan untuk kepentingan pribadi, yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Jalan dibangun untuk melancarkan perjalanan, maka tidak boleh menggunakan jalan atau mengizinkan penggunaan jalan untuk menaruh barang dagangan, bahan bangunan, parkir mobil, kendaraan dan sebagainya, karena penggunaan seperti ini bisa merusak fungsi jalan sebagai

jalan. Demikian juga rel kereta api dan lahannya, pinggiran sungai atau tepian pantai tidak boleh digunakan untuk tempat tinggal, atau kegiatan yang bisa mengalihkan fungsinya dari fungsi sehingga menghambat kelancaran kereta api, aliran sungai atau laut dan sebagainya.

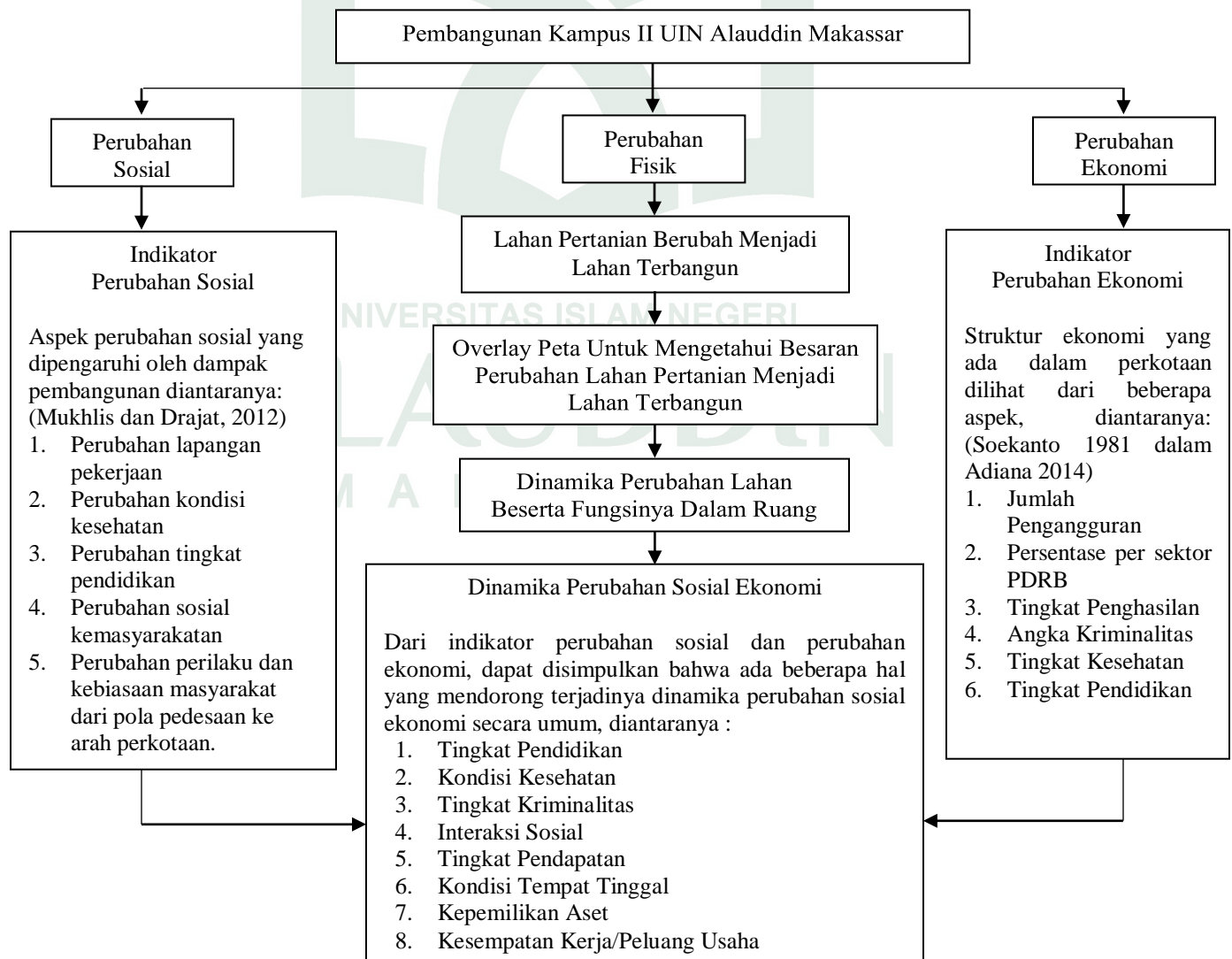
Sementara dalam ekonomi pembangunan di era yang semakin instan seperti saat ini, tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu Negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) atau yang dikenal dengan proses “prinsip *trickle down effect*”. Masalah-masalah lain seperti kemiskinan, diskriminasi, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan kurang mendapat perhatian. Beda halnya dengan konsep ekonomi pembangunan dalam Islam, yang mana dalam ekonomi Islam, titik berat dari pembangunan tidak terletak pada materi yang dimiliki oleh suatu negara ataupun individu. Ekonomi Pembangunan dalam Islam tidak hanya berpusat pada dunia namun juga pada akhirat, sehingga pembangunan tidak hanya dilihat dari materi, yang notabeneanya merupakan ukuran dunia.

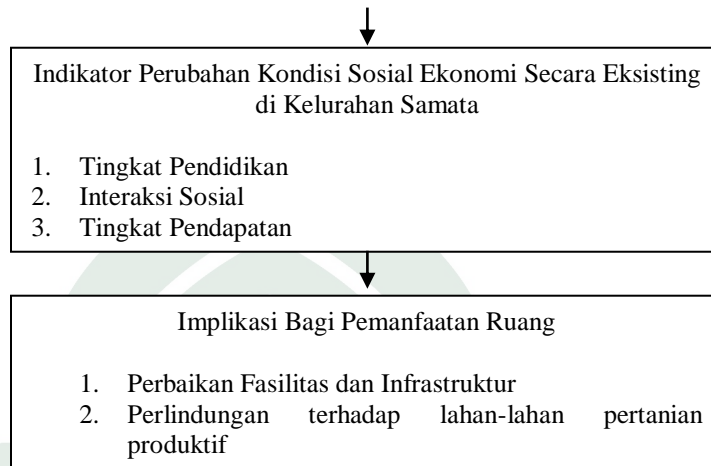
Pusat dari ekonomi pembangunan dalam Islam adalah *Human* atau manusia. *Human* sebagai kapital dengan akal yang dimilikinya dan juga sebagai khalifah diharapkan mampu untuk mengelola alam ini untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Akal budi membuat manusia memiliki pengetahuan baik dari pengalaman hidupnya, dari pengalaman orang lain, dari wahyu (Al - Quran dan juga Al - Hadist) serta belajar dari fenomena alam. Ilmu dan pengetahuan menjadi inti pokok dari pengembangan ekonomi di

dalam Islam, dengan manusia sebagai fokus dan wahyu sebagai petunjuknya. Beberapa contoh yang menunjukkan bagaimana manusia menjadi fokus utama dari pembangunan dalam Islam dapat kita lihat dari beberapa hal. Diantaranya Pada jaman kenabian, keimananlah yang pertama kali diajarkan. Pada jaman berkembangnya peradaban Islam, pemicu dari perkembangan peradaban Islam ini adalah berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam hal ini terlihat dari kemampuan masyarakat tidak hanya pada ilmu agama namun sejumlah ilmu yang menyangkut berbagai bidang ilmu kehidupan seperti kedokteran, astronomi, pertukangan, arsitektur dan lainnya.

Manusia sebagai fokus dari pembangunan tidak akan kuat jika tidak terorganisasi dengan baik, maka faktor selanjutnya yang mendukung perkembangan ini adalah solidaritas social. Solidaritas sosial ini membutuhkan suatu kepemimpinan, maka kepemimpinan menjadi suatu faktor penting dalam pembangunan Islam. Perkembangan saat ini bahwa yang menjadi aset tidak lagi kapital namun pengetahuan atau informasi. Bahkan kecenderungannya ekonomi pengetahuan menjadi ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi suatu pemicu munculnya enterpreuner, yang menjadi semangat dalam ekonomi islam. Dengan ini penduduk yang banyak sebenarnya bukan menjadi suatu masalah.

H. Kerangka Pikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *kualitatif-kuantitatif* atau penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survey, yang mana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey. Adapun penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi atau data angka sebagai bahan pembanding maupun bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif.

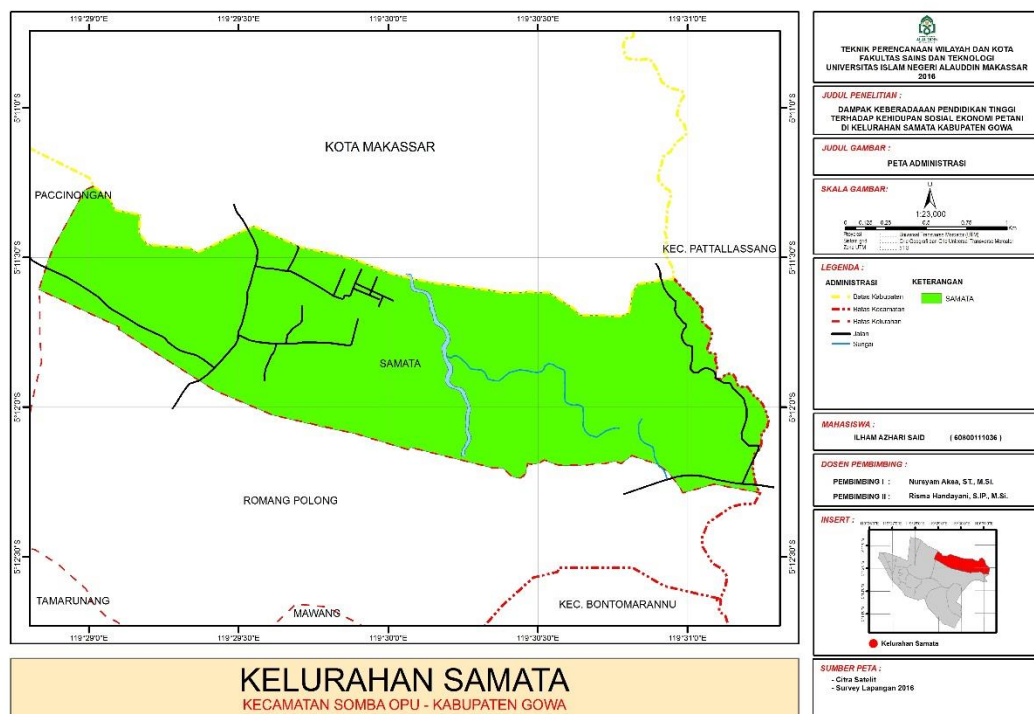
B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun objek dari penelitian ini adalah Pengaruh Keberadaan Pendidikan Tinggi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Samata. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus II UIN Alauddin Makassar. Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Kampus II UIN Alauddin Makassar telah memberikan

pengaruh terhadap daerah sekitarnya, khususnya pada Kelurahan Samata sebagai lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan pertimbangan bahwa kelurahan tersebut merupakan salah satu pusat pertumbuhan kawasan fisik sekitar pendidikan tinggi dan memberikan pengaruh terhadap aspek sosial ekonomi di sekitarnya.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu objek, gejala yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel yang akan digunakan. Adapun variabel yang akan digunakan adalah variabel Sosial Ekonomi dengan indikator sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan
2. Interaksi Sosial
3. Tingkat Pendapatan
4. Kepemilikan Aset

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung (survey) di lokasi penelitian, data tersebut dapat berupa melalui observasi dan wawancara. Adapun data yang dimaksud adalah:

- Data Mengenai Kondisi Fisik Kawasan Penelitian
- Data Mengenai Keberadaan Fasilitas dan Utilitas Kawasan Penelitian
- Data Mengenai Jumlah dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Petani
- Data Mengenai Kondisi Sosial Masyarakat Petani

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi baik dari pemerintah maupun swasta yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud adalah:

- Data Mengenai Letak Geografis Kawasan Penelitian
- Data Mengenai Demografi Penduduk Kawasan Penelitian
- Data-data yang Mendukung Penelitian

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kelurahan Samata.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari pupulasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi (Hasan, 2012). Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti yang ciri-ciri keberadaannya mampu mewakili atau menggambar ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya.

a) Metode Sampling

Metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen pupolasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. Alasan-alasan dalam penggunaan metode sampling dalam pengambilan data penelitian di Kelurahan Samata antara lain sebagai berikut:

1) Penghematan Biaya dan Waktu

Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan sensus jauh lebih besar dibandingkan dengan sampling, sehingga penggunaan sensus banyak menimbulkan pemborosan, sedangkan sampling lebih efesien. Hal itu disebabkan pada sensus objek yang diteliti jauh lebih banyak daripada objek yang akan diteliti pada sampling. Demikian pula halnya dengan waktu.

2) Ukuran Populasi

Seperti yang kita ketahui bahwa ukuran populasi petani di Kelurahan Samata cukup banyak. Dengan jumlah populasi yang sedemikian besarnya sensus sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu metode sampling cocok untuk digunakan dalam kondisi tersebut.

3) Faktor Ekonomis

Melakukan sensus untuk jumlah sampling yang banyak akan menggunakan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu metode sampling adalah alternatifnya.

Berdasarkan populasi diatas maka jenis teknik pengambilan sampel dilakukan teknik sampling random sederhana (sampling acak) dengan asumsi dari banyak objek atau elemen yang akan diteliti dalam populasi cenderung bersifat homogen sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

b) Teknik Penentuan Jumlah Sampel

Untuk petani cara pengambilannya adalah *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan tujuan tertentu. Tujuan pengambilan sampel masyarakat adalah untuk mengetahui aspek sosial ekonomi di Kelurahan Samata. Dalam rangka mengefisiensi penelitian ini, maka sampel ditetapkan secara proporsional dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana, n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi

d = Derajat kebebasan (Misal, 0,1; 0,5 atau 0,01)

Karena populasi yang berada di lokasi penelitian berjumlah sebanyak 3.132 Jiwa yang jika dikonversi kedalam jumlah Kepala Keluarga (KK) dengan asumsi bahwa jumlah anggota pada setiap KK adalah berjumlah 5

Jiwa, maka jumlah KK yang bermata pencaharian sebagai petani adalah sebanyak 626 KK. Maka dengan demikian:

$$n = \frac{626}{626 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{626}{7,26} = 86,22$$

Dari hasil hitungan di atas dapat ditentukan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 86,22 KK atau dibulatkan menjadi 86 KK.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam studi ini, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengambilan data melalui pengamatan pada wilayah penelitian. Data tersebut dapat berupa kondisi fisik kawasan perumahan dan lingkungan sekitarnya.
2. Pendataan instansi, yaitu pengumpulan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif obyek penelitian.
3. Telaah pustaka (*Library Research*), yaitu pengambilan data atau informasi melalui buku-buku literatur, dokumen-dokumen, majalah dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

4. Menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) sebagai instrumen dalam upaya mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penulisan ini adalah:

1. Analisis deskriptif, yakni analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan wilayah penelitian atau sesuai data yang diperoleh, yaitu mengklasifikasikan dan menyajikan data dalam bentuk tabel, penguraian dan gambar.
2. Analisis *Overlay*

Analisis *overlay* adalah proses tumpang-susun beberapa buah peta dalam rangkaian kegiatan pengambilan sebuah kesimpulan secara spasial (Budiyanto, 2010). Overlay dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis GIS (*Geografis Information Sistem*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui *trend* perkembangan fisik kawasan Kelurahan Samata.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dengan GIS dalam melakukan pemetaan *trend* perkembangan fisik kawasan Kelurahan Samata adalah sebagai berikut spasial (Budiyanto: 2010):

- a. Membuat peta penggunaan lahan terakhir dengan bantuan peta citra satelit. Peta yang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peta Penggunaan lahan Kelurahan Samata tahun 2016;
- 2) Peta Penggunaan lahan Kelurahan Samata tahun 2012;
- b. Melakukan *input* data penggunaan lahan.
- c. Melakukan *overlay* kedua peta data tersebut.
- d. Mengolah data hasil *overlay* dalam tools *atribut table* untuk memperoleh hasil *trend* rata-rata perkembangan penggunaan lahan kawasan.

3. Analisis Uji Korelasi

Analisis uji korelasi merupakan salah satu cara untuk mengkaji keterkaitan antara faktor yang berpengaruh antara koefisien korelasi (r). Dimana analisis ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas dengan rumus berikut ini:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana pedoman interpretasi koefisien korelasi antar variabel yang diuji mengacu pada pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1. Koefisien Tingkat Korelasi Variabel Yang Berpengaruh

No.	Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
1.	Sangat Kuat	0,800 – 1,000
2.	Kuat	0,600 – 0,799
3.	Sedang	0,400 – 0,599

4.	Rendah	0,200 -0,399
5.	Sangat Rendah	0,00 – 0,199

Sumber: Soegiyono 2005

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua peubah kuantitatif x dan y, dan bukan menaksir atau meramalkan nilai y dari pengetahuan mengenai peubah bebas x.

Rumus Umum:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan tinggi terhadap sektor sosial ekonomi, yaitu:

N = Jumlah perlakuan (pengambilan data)

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Interaksi Sosial

X₃ = Tingkat Pendapatan

X₄ = Kepemilikan Aset

Y₁ = Keberadaan Pendidikan Tinggi (diukur berdasarkan rumusan masalah pertama, yakni paradigma perubahan lahan pertanian menjadi lahan terbangun)

Dengan Asumsi

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada pengaruh.

- Jika r mendekati 0,5 maka hubungan kedua variabel sedang atau berpengaruh.
- Jika $r = 0,5$ atau mendekati 1 maka hubungan kedua variabel sangat kuat atau sangat berpengaruh.

I. Definisi Operasional

1. **Pengaruh:** Hal-hal yang mempengaruhi kehidupan masyarakat petani yang berorientasi pada perubahan sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Samata sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
2. **Petani:** Masyarakat yang mendapatkan penghasilan dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pertanian.
3. **Perubahan Sosial Ekonomi Petani:** Perubahan dalam kehidupan dimensi struktural dan kultural masyarakat petani sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
4. **Perubahan Struktural:** Perubahan dalam bidang mata pencaharian, tingkat pendapatan, kesempatan kerja, peluang usaha, interaksi sosial, pola kependudukan dan kelompok-kelompok sosial sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
5. **Perubahan Kultural:** Perubahan dalam bidang sistem budaya masyarakat, nilai dan norma serta gaya hidup masyarakat.
6. **Perubahan Tingkat Pendidikan:** Kondisi berubahnya tingkat pendidikan anggota keluarga petani sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.

7. **Perubahan Interaksi Sosial:** Kondisi berubahnya pola komunikasi dan hubungan-hubungan yang terjadi antar masyarakat petani sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
8. **Perubahan Tingkat Pendapatan:** Kondisi berubahnya tingkat pendapatan petani yang dihasilkan melalui hasil kegiatan bertani sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
9. **Perubahan Kepemilikan Aset:** Kondisi berubahnya kepemilikan aset keluarga petani sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.



BAB IV

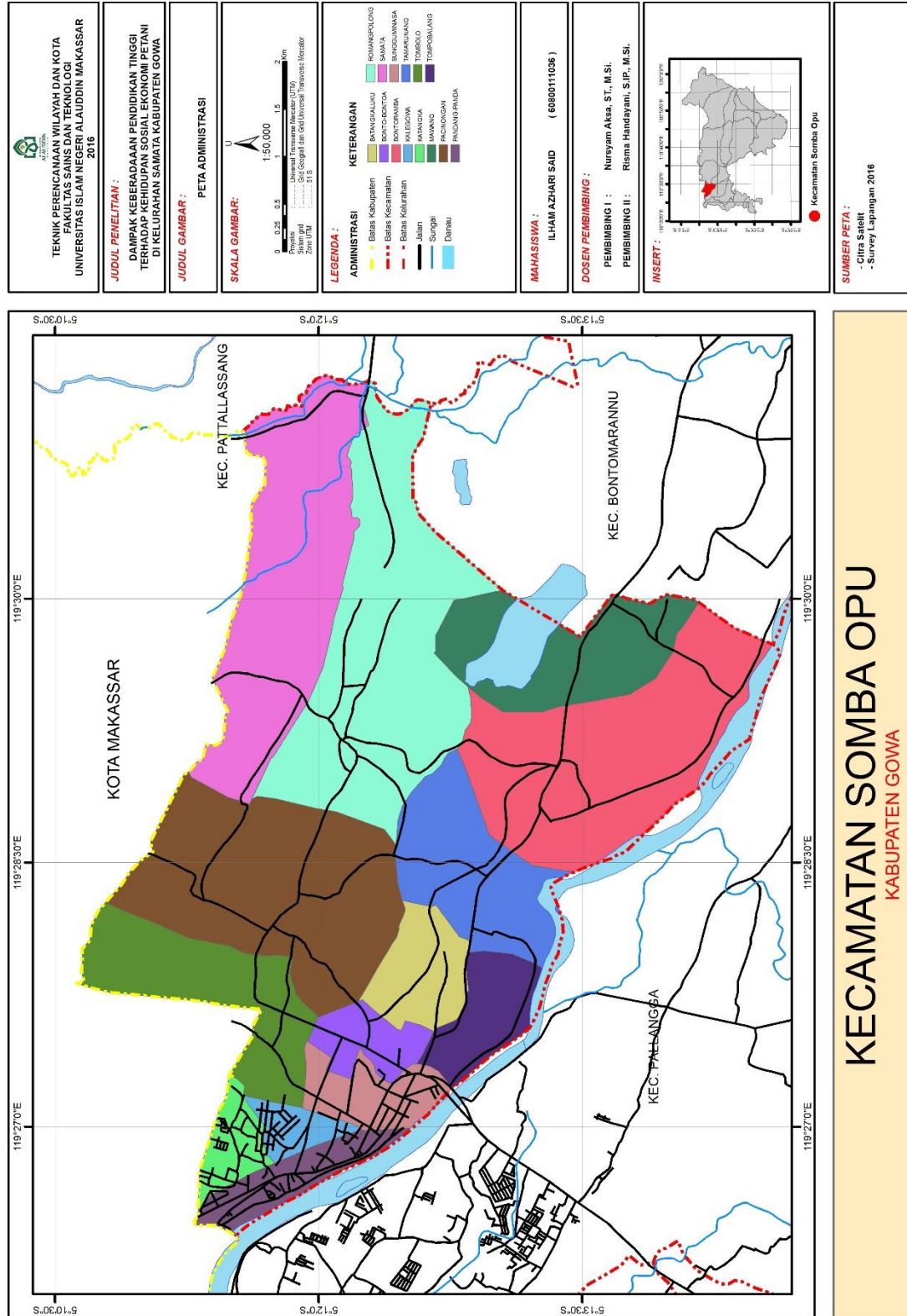
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Somba Opu

1. Letak Geografis dan Administrasi

Secara Geografis Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa. Luas wilayah Kecamatan Somba Opu pada tahun 2016, yaitu 28,09 km² atau sekitar 1,18% dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Gowa. Wilayah Kecamatan Somba Opu terdiri atas 14 (empat belas) kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota dari Kecamatan Somba Opu adalah Kelurahan Sungguminasa. Adapun batas administrasi dari Kecamatan Somba Opu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pallangga.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Pallangga dan Kota Makassar



2. Kondisi Fisik Dasar

Tinjauan terhadap kondisi fisik dasar daratan merupakan langkah awal dalam melakukan suatu pengembangan kawasan, dimana data mengenai aspek fisik dasar Kecamatan Somba Opu terdiri atas topografi dan kelerengan, geologi dan jenis tanah, iklim dan curah hujan adalah sebagai berikut:

a. Topografi

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Somba Opu adalah daerah dataran rendah. Kecamatan Somba Opu berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa berada pada ketinggian antara 12-43 Mdpl. Untuk lebih jelasnya mengenai data Topografi Kecamatan Somba Opu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Ketinggian Wilayah Kecamatan Somba Opu

No.	Kelurahan	Ketinggian (Mdpl)
1.	Pandang-Pandang	33
2.	Sungguminasa	12
3.	Tompobalang	34
4.	Batangkaluku	-
5.	Tamarunang	-
6.	Bontoramba	30
7.	Mawang	55
8.	Romang Polong	40
9.	Bonto-Bontoa	-
10.	Kalegowa	22
11.	Katangka	43

No.	Kelurahan	Ketinggian (Mdpl)
12.	Tombolo	33
13.	Paccinongan	51
14.	Samata	43

Sumber: Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2016

b. Geologi dan Jenis Tanah

Aspek geologi merupakan aspek yang mempunyai kaitan yang erat hubungannya dengan potensi sumber daya tanah. Struktur geologi tertentu berasosiasi dengan ketersediaan air tanah, minyak bumi, dan lain-lain. Pada umumnya Kecamatan Somba Opu disusun oleh batuan granit dan memiliki jenis tanah Aluvium dan Litosol.

c. Klimatologi (Iklim dan Curah Hujan)

Iklim di Kecamatan Somba Opu termasuk dalam kategori daerah beriklim tropis yang terbagi atas dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan terjadi pada bulan Desember sampai bulan Juni, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai bulan Desember, dengan jumlah curah hujan rata-rata 238 mm/bulan atau 14 hari hujan.

3. Aspek Demografi

Salah satu acuan dalam melakukan pengembangan dalam suatu wilayah adalah data penduduk, karena penduduk merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota, daerah ataupun wilayah. Tinjauan aspek demografi di Kecamatan Somba Opu dilakukan

secara internal, yang mencakup tinjauan terhadap jumlah distribusi dan kepadatan penduduk, penduduk menurut jenis kelamin, dan penduduk menurut mata pencaharian.

a. Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Somba Opu dapat tercermin dari data jumlah penduduk Kabupaten Gowa selama lima tahun terakhir. Dari data yang telah dihimpun dari berbagai sumber, mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016, jumlah penduduk di Kecamatan Somba Opu mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jumlah dan Perkembangan Penduduk
di Kecamatan Somba Opu Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertambahan (Jiwa)	Persentase (%)
2012	98.799	49.200	99,19
2013	130.287	31.488	31,87
2014	131.598	1.311	1,01
2015	133.784	2.186	1,66
2016	131.598	-2.186	-1,63
Rata-Rata		8.200	8,23

Sumber: Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2012 – 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tren perkembangan penduduk Kecamatan Somba Opu mengalami perubahan dari tahun ke

tahun. Terhitung sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 jumlah penduduk Kecamatan Somba Opu terus mengalami peningkatan, yaitu dari 98.799 jiwa pada tahun 2012 meningkat menjadi 133.784 dengan rata pertumbuhan penduduk sekitar 8.200 jiwa dan persentase rata-rata pertumbuhan mencapai 8,2% tiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2016 jumlah penduduk Kecamatan Somba Opu kembali mengalami penurunan sebanyak 2.168 jiwa atau mengalami penurunan sekitar 1,63% menjadi 131.598 jiwa dari angka tahun sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 133.784 jiwa.

b. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Somba Opu tentu saja terus akan tumbuh seiring dengan perkembangan Kecamatan Somba Opu itu sendiri dan pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh kelahiran dan urbanisasi yang cukup besar. Implikasi pertumbuhan penduduk yang cukup pesat tersebut tentu saja menimbulkan masalah-masalah sosial ekonomi di perkotaan dan memberikan pekerjaan yang besar bagi pemerintah daerah Kabupaten Gowa untuk mengelolannya. Kepadatan penduduk adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam hal pengambilan kebijakan baik itu dalam hal pembangunan fisik suatu kawasan ataupun yang menyentuh hal pembangunan masyarakat (*Community Development*). Untuk lebih

jelasnya mengenai kepadatan penduduk Kecamatan Somba Opu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk
di Kecamatan Somba Opu Tahun 2016

No.	Kelurahan	Jumlah (Jiwa)	Luas (km)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	Pandang-Pandang	7.654	2,16	3.544
2	Sungguminasa	7.674	1,46	5.256
3	Tompobalang	10.992	1,80	6.107
4	Batangkaluku	13.843	1,30	10.648
5	Tamarunang	13.785	2,16	6.382
6	Bontoramba	3.660	2,12	1.726
7	Mawang	4.302	2,99	1.439
8	Romang Polong	6.930	2,71	2557
9	Bonto-Bontoa	12.810	1,61	7.957
10	Kalegowa	2.534	1,21	2.094
11	Katangka	9.971	1,36	7.332
12	Tombolo	15.313	2,06	7.433
13	Paccinongan	21.069	3,71	5.679
14	Samata	7.405	1,44	5.142
Jumlah		13.7942	28,09	4.911

Sumber: Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelurahan yang memiliki kepadatan wilayah yang paling padat adalah Kelurahan Batangkaluku dengan kepadatan penduduk 10.648 jiwa/km², dengan perbandingan jumlah penduduk dan luas wilayah adalah 13.843 jiwa

penduduk berbanding 1,30 km² luas wilayah. Sementara itu kelurahan dengan kepadatan paling rendah terletak pada Kelurahan Mawang dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 1.439 jiwa/km².

B. Tinjauan Khusus Lokasi Penelitian

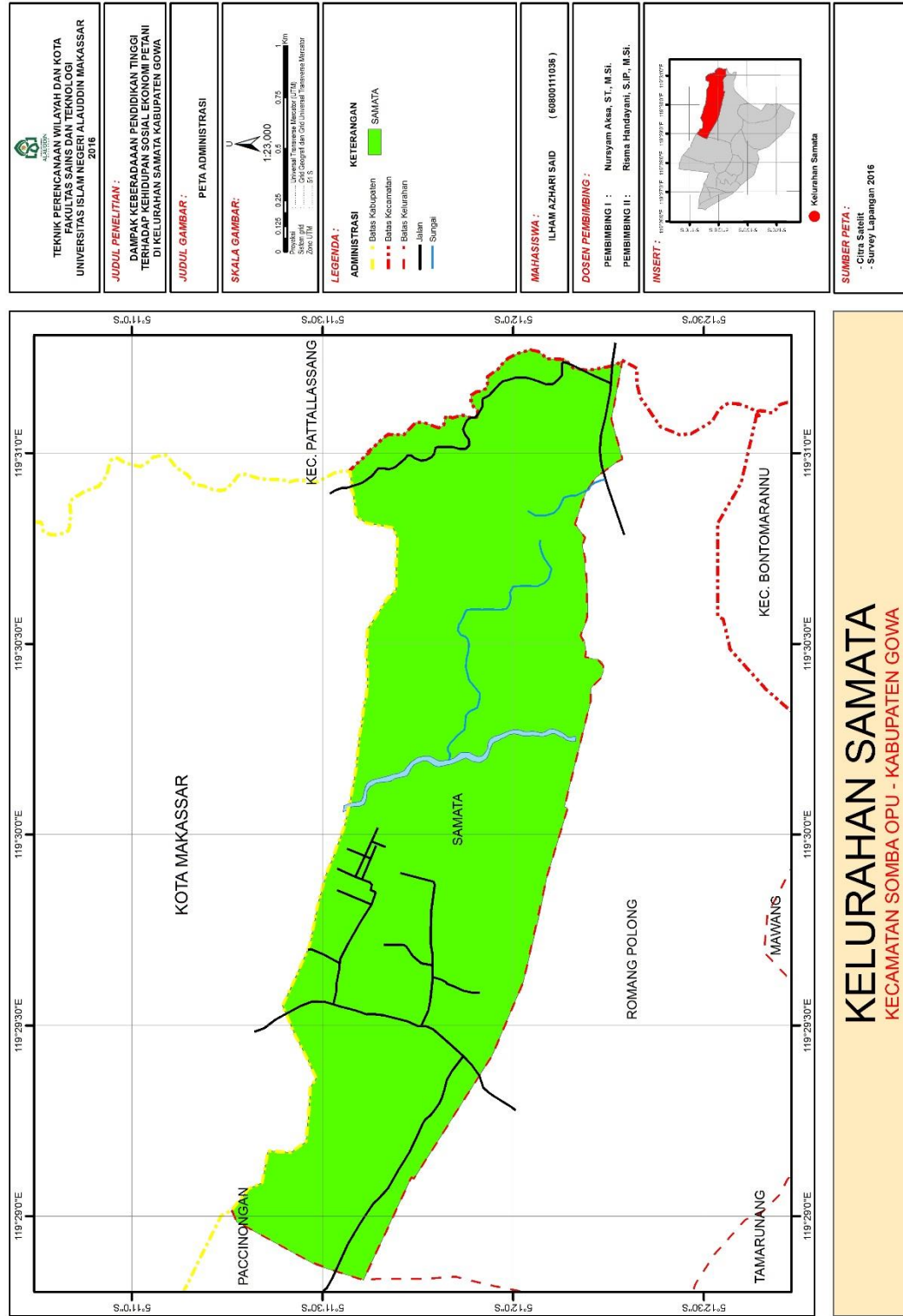
1. Letak Administrasi dan Geografis

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Samata yang merupakan wilayah administrasi dari Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Luas wilayah Kelurahan Samata adalah 4,11 km² dan struktur muka bumi berupa dataran rendah.

Secara administrasi lokasi penelitian berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Tamarunang, Kel. Bontoramba, Kelurahan Mawang dan Kelurahan Romang Lompoa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sunggumanai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Paccinongan

Kondisi topografi wilayah di Kelurahan Samata berupa dataran rendah. Dimana semua wilayah Kelurahan Samata berada pada ketinggian sekitar 0 – 499,9 meter di atas permukaan air laut dan berada pada kemiringan tanah yang mencapai sekitar 00 – 20%. Wilayah Kelurahan Samata yang memiliki luas 4,11 km² dari luas total wilayah Kecamatan Somba Opu, yakni 28,09 km².



Gambar 4.1.1. Peta Kecamatan Somba Opu

2. Aspek Demografi

Dalam hal melakukan penelitian, maka pada pembahasan ini perlu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan jumlah penduduk di Kelurahan Samata. Hal ini juga tentu berkaitan dengan tingkat migrasi serta laju pertumbuhan serta kepadatan penduduk yang berimpikasi pada pengaruh perkembangan kawasan sekitar pendidikan tinggi sesuai dengan objek penelitian. Lain daripada itu, penduduk juga merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduk. Hal tersebut dikarenakan penduduk menjadi sumber daya pengelola dari potensi masing-masing wilayah. Wilayah penelitian memiliki karakteristik dan potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Olehnya itu agar potensi tersebut bisa dikembangkan dengan maksimal, maka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu alternatif dalam memaksimalkan potensi wilayah yang ada.

Perkembangan jumlah penduduk di Lokasi Penelitian dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah penduduk dalam lokasi penelitian pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Lokasi Penelitian
Tahun 2012 sampai 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Perkembangan (jiwa)	Persentase (%)
2012	6.362	-	-
2013	6.551	189	1,42
2014	6.756	205	1,52
2015	6.984	228	1,67
2016	7.405	421	3,03
Rata-Rata		261	1,91

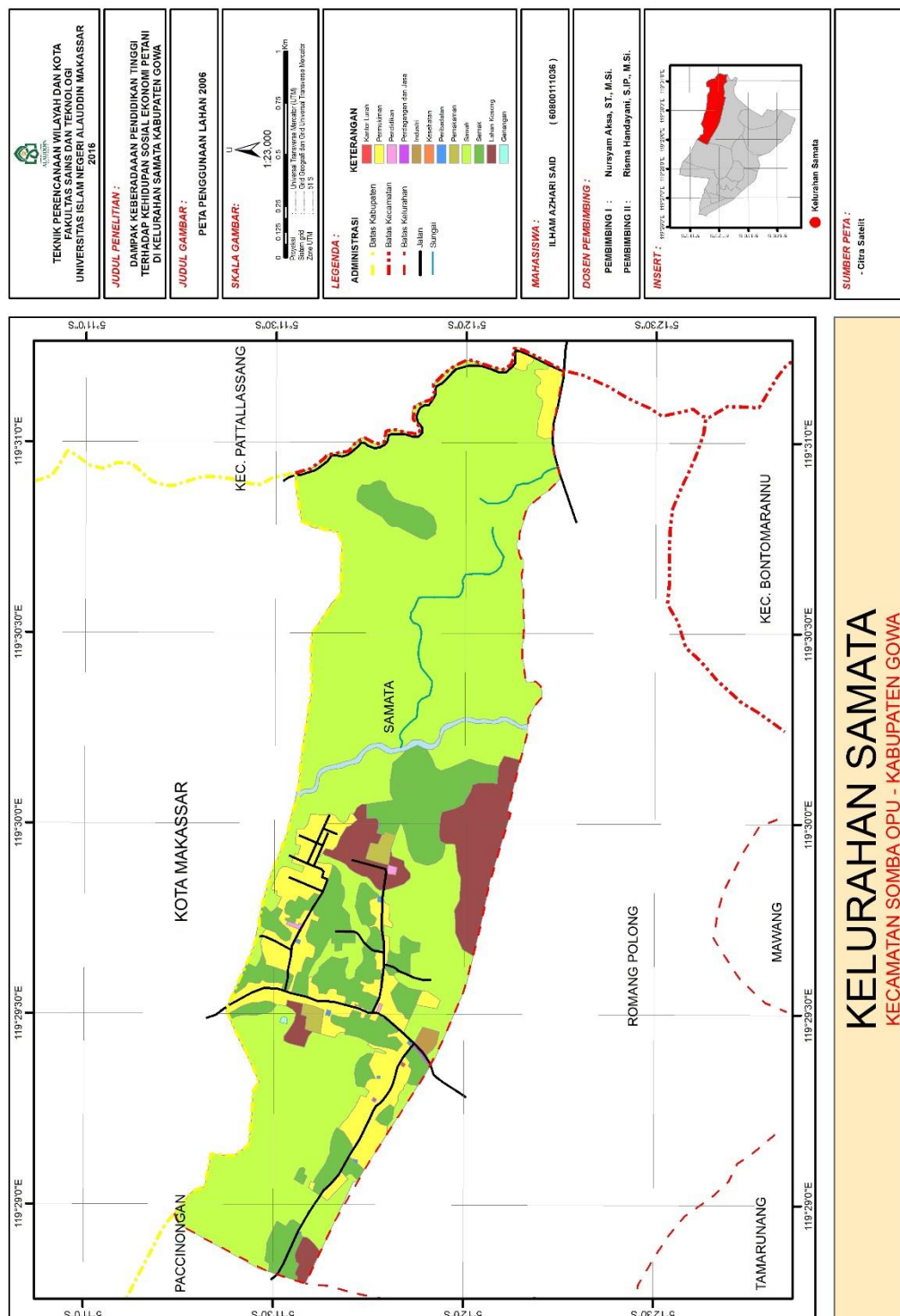
Sumber: Profil Kelurahan Samata Tahun 2012-2016

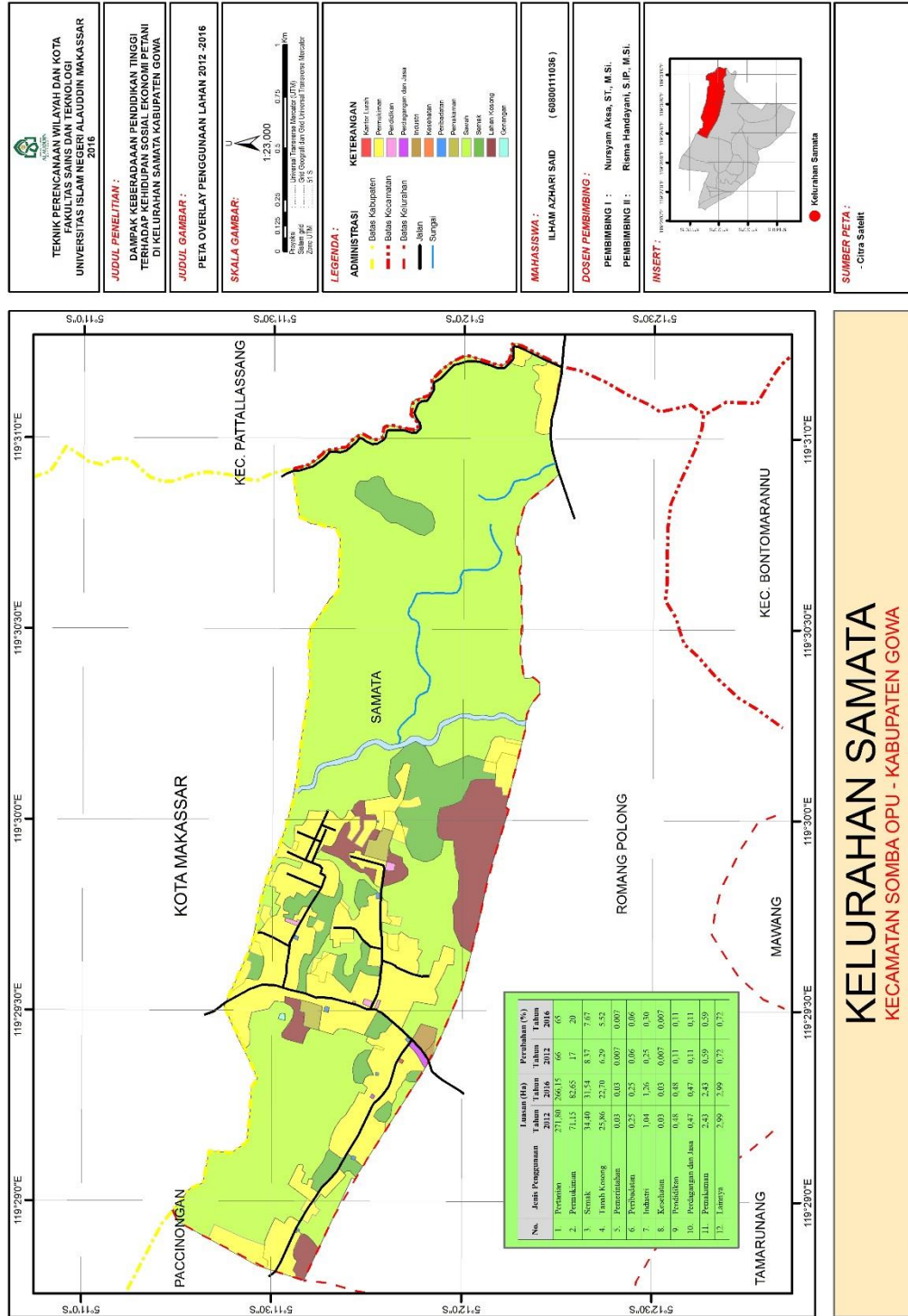
Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat Kelurahan Samata mengalami dinamika kependudukan yang cukup signifikan, paling tidak dalam lima tahun terakhir. Hal ini tentunya dikarenakan banyaknya pendatang yang masuk ke wilayah-wilayah sekitar Kampus II UIN Alauddin Makassar. Pendatang yang dimaksudkan tentunya adalah mahasiswa dan akademisi kampus tersebut serta pendatang-pendatang lainnya yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut, seperti pendatang yang ingin mengadu nasib menjadi karyawan atau membuka usaha di Kelurahan Samata. Akibatnya, komposisi penduduk di daerah tersebut semakin beragam. Kesempatan memperoleh laba yang besar di pasar aktivitas kampus juga menjadi faktor penarik penduduk pendatang untuk mengadu nasib dan berusaha di Kelurahan Samata.

C. Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Samata Sejak Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar

Seperti yang telah dikemukakan di awal, bahwa hal yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan pusat-pusat baru di Kelurahan Samata adalah kebijakan institusi perguruan tinggi dalam hal ini penempatan Kampus II UIN Alauddin Makassar sebagai pusat pendidikan baru di lokasi tersebut. Keberadaan kampus tersebut pada kenyataannya memiliki daya tarik *sentripetal* yang berpengaruh terhadap perkembangan kawasan di sekitar lokasi pendidikan tinggi. Mulai dari peningkatan kuantitas penduduk hingga kuantitas sebaran sarana dan prasarana penunjang menjadi indikator penilaian bahwa telah terjadi bangkitan di sekitaran wilayah Kelurahan Samata akibat keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar tersebut.

Masyarakat dari luar wilayah akan bertransformasi masuk ke kota (pusat pertumbuhan) dan menetap di wilayah tersebut. Kegiatan penduduk (*masyarakat urban*) yang mulai terpusat di kawasan kampus II UIN Alauddin Makassar cenderung akan membentuk pusat pertumbuhan baru. Arus migrasi penduduk dari daerah pedesaan menuju pusat pertumbuhan atau kota (migrasi desa kota) yang terjadi secara terus-menerus memiliki korelasi yang kuat dengan pertumbuhan kawasan. Berdasarkan data yang dihimpun, tampak jelas perbedaan pada awal berdirinya kampus II UIN Alauddin Makassar khususnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan kondisi eksisting saat ini. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar berikut:





KELURAHAN SAMATA

KECAMATAN SOMBA OPU - KABUPATEN GOWA

Gambar 4.4. Peta Overlay Penggunaan Lahan Kelurahan Samata Tahun 2012 - 2016

Dari kedua gambar di atas, dapat kita lihat perbedaan antara penggunaan lahan di Kelurahan Samata pada tahun 2006 dan penggunaan lahan di Kelurahan Samata dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, yakni pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Kondisi yang tampak pada gambar di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan kawasan sekitar pendidikan tinggi lebih mengarah kepada kegiatan-kegiatan non-pertanian. Hal tersebut terbukti dengan pergeseran luasan lahan pertanian yang semakin berkurang. Sebaliknya, lahan permukiman, perdagangan dan jasa dan lain sebagainya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Demikianlah bahwa telah terjadi perkembangan kawasan di sekitar wilayah Kelurahan Samata akibat berdirinya kampus II UIN Alauddin Makassar.

Pola penggunaan lahan menjadi salah satu aspek fisik yang paling dipengaruhi oleh fenomena perkembangan kawasan sekitar kampus II UIN Alauddin Makassar. Munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru di sekitar lokasi penelitian yang dulunya diketahui sebagai lahan pertanian menjadi indikator penting yang mengakibatkan perubahan pola penggunaan lahan. Perubahan tersebut sangat jelas terlihat di sekitar wilayah Kelurahan Samata, khususnya pada saat sebelum dan sesudah berdirinya kampus II UIN Alauddin Makassar.

Perubahan luasan dan fungsi lahan tampak jelas berbeda sejak tahun 2006 hingga sekarang. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir saja, perubahan pola penggunaan lahan di lokasi tersebut sudah bisa kita lihat. Pada tahun 2012, lahan untuk pertanian sebanyak 271,8 Ha atau 66,13% dari luas wilayah Kelurahan Samata. Sementara pada tahun 2016 jumlah tersebut menurun menjadi 266,15 Ha

atau 64,75% dari luas wilayah Kelurahan Samata. Sementara itu, lahan untuk permukiman semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, lahan untuk permukiman sebanyak 71,15 Ha Atau 17,31% dari luas wilayah Kelurahan Samata. Sementara pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat menjadi 82,65 Ha atau 20,1% dari luas wilayah Kelurahan Samata. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel berikut:

Tabel 4.5. Jenis Penggunaan Lahan di Lokasi Penelitian
Tahun 2006 dan 2012-2016

No.	Jenis Penggunaan	Luasan (Ha)					
		Tahun 2006	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Pertanian	278,85	271,80	271,27	268,17	266,65	266,15
2.	Permukiman	39,41	71,15	73,23	78,20	81,46	82,65
3.	Semak	58,67	34,40	33,65	33,55	32,12	31,54
4.	Tanah Kosong	26,63	25,86	25,05	23,07	22,76	22,70
5.	Pemerintahan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
6.	Peribadatan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
7.	Industri	1,04	1,04	1,04	1,26	1,26	1,26
8.	Kesehatan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
9.	Pendidikan	0,37	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48
10.	Perdagangan dan Jasa	0,22	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47
11.	Pemukaman	2,43	2,43	2,43	2,43	2,43	2,43
12.	Lainnya	2,99	2,99	2,99	2,99	2,99	2,99

Sumber: Citra Satelit Kelurahan Samata Tahun 2006 dan 2012-2016

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Samata memang terjadi sejak awal beroperasinya kegiatan kampus, yakni sejak tahun 2006. Sementara dalam kurun waktu 5 (lima) tahun

terakhir, terlihat bahwa pertanian dan permukiman menjadi dua sektor yang saling bertolak belakang dalam hal perkembangannya di tiap tahunnya, dimana lahan pertanian menurun dari tahun ke tahun (kecuali tahun 2015 dan tahun 2016 yang luasan lahannya tidak berubah), sementara lahan permukiman dari tahun ke tahun semakin meningkat. Seiring dengan hal tersebut, industri juga menjadi sektor yang mengalami peningkatan.

Sementara itu, perkembangan struktur perekonomian di Kelurahan Samata ditandai oleh semakin meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta sarana dan prasarana di bidang transportasi. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, perubahan yang sangat nyata dengan dibangunnya kampus II UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Samata adalah juga diringi dengan pembangunan jalan beton yang menghubungkan Kelurahan Samata dengan wilayah Kecamatan Pattallassang. Pembangunan jalan ini tidak hanya membawa pengaruh bagi Kelurahan Samata tetapi juga beberapa desa/kelurahan di sekitarnya.

Khusus untuk wilayah Kelurahan Samata, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sektor pendidikan, kesehatan serta perdagangan dan jasa memang tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Namun jika ditinjau dari awal keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar, maka keberadaan fasilitas pendukung seperti fasilitas perdagangan dan jasa serta fasilitas lainnya merupakan bagian dari pengaruh adanya pendidikan tinggi di Kelurahan Samata. Begitupun dalam bidang transportasi. Semenjak berdirinya

Kampus II UIN Alauddin Makassar, sistem transportasi di Kelurahan Samata mulai mengalami perkembangan, baik dari segi sarana maupun prasarananya. Pembangunan jalan di Kelurahan Samata dan juga di sekitaran wilayah Kelurahan Samata menjadi titik awal berkembangnya fasilitas di wilayah tersebut akibat keberadaan kampus II UIN Alauddin Makassar.

D. Deskripsi Variabel Penelitian Terhadap Karakteristik Responden Peneliti

Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 KK yang merupakan sebagian dari populasi (sampel) yang diambil dari 626 KK jumlah masyarakat petani. Penelitian pada variabel ini adalah tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Kelurahan Samata. Adapun kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Samata meliputi beberapa indikator, yakni:

1. Tingkat Pendidikan (X_1)

Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar tentunya memiliki keterkaitan dengan banyak aspek, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian terhadap responden yang menyatakan bahwa keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar memiliki keterkaitan terhadap perubahan pola pikir masyarakat di Kelurahan Samata, khususnya masyarakat petani tentang pentingnya tingkat pendidikan bagi mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Perubahan Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tahun	Frekuensi		Responden
		Tingkat Pendidikan Tinggi	Tingkat Pendidikan Rendah	
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	3	83	86
2.	Setelah Keberadaan UINAM	14	72	86
Jumlah		17	155	-

Sumber: Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat petani di Kelurahan Samata mengalami perubahan tingkat pendidikan pada saat sebelum dan setelah keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar. Untuk klasifikasi tingkat pendidikan sendiri, peneliti membagi atas dua kelompok, yakni kelompok tingkat pendidikan rendah yang berdasarkan pada jenjang pendidikan formal SD dan SMP serta kelompok tingkat pendidikan tinggi yang berdasarkan pada jenjang pendidikan formal SMA dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Interaksi Sosial (X₂)

Selain pada tingkat pendidikan, keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar juga memiliki keterkaitan dengan pola interaksi sosial masyarakat petani di Kelurahan Samata. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian terhadap responden yang menyatakan bahwa keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar memiliki keterkaitan terhadap perubahan pola perilaku masyarakat

di Kelurahan Samata, khususnya masyarakat petani tentang perubahan pola perilaku mereka terhadap sesama masyarakat petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Perubahan Interaksi Sosial Responden

No.	Tahun	Frekuensi		Responden
		Intensitas Tinggi	Intensitas Rendah	
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	4	82	86
2.	Setelah Keberadaan UINAM	12	74	86
Jumlah		16	156	-

Sumber: Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat petani di Kelurahan Samata mengalami perubahan pola interaksi sosial pada saat sebelum dan setelah keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar. Untuk klasifikasi pola interaksi sosial sendiri, peneliti membagi atas dua kelompok, yakni interaksi sosial dengan intensitas tinggi dan interaksi sosial dengan intensitas rendah yang berdasarkan pada sejauh mana tingkat intensitas interaksi mereka dan sejauh mana tingkat keaktifan lembaga ataupun kelompok-kelompok masyarakat petani yang berada di Kelurahan Samata.

3. Tingkat Pendapatan (X_3)

Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar tidak hanya memiliki keterkaitan dengan dengan tingkat pendidikan dan interaksi sosial, melainkan juga memiliki keterkaitan dengan tingkat pendapatan masyarakat petani di

Kelurahan Samata. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian terhadap responden yang menyatakan bahwa keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar memiliki keterkaitan terhadap perubahan tingkat pendapatan mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Perubahan Tingkat Pendapatan Responden

No.	Tahun	Frekuensi		Responden
		Tingkat Pendapatan Tinggi	Tingkat Pendapatan Rendah	
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	27	59	86
2.	Setelah Keberadaan UINAM	61	25	86
	Jumlah	88	84	-

Sumber : Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat petani di Kelurahan Samata mengalami perubahan tingkat pendapatan pada saat sebelum dan setelah keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar. Untuk klasifikasi tingkat pendapatan sendiri, peneliti membagi atas dua kelompok, yakni kelompok tingkat pendapatan rendah yang berdasarkan pada tingkat penghasilan Rp. 500.000 - 1.000.000 per bulan dan atau Rp. 1.000.000 - 1.500.000 per bulan serta kelompok tingkat pendapatan tinggi yang berdasarkan pada tingkat penghasilan Rp. 1.500.000 - 2.000.000 per bulan dan atau di atas Rp. 2.000.000 per bulan.

4. Kepemilikan Aset (X_4)

Selain pada tingkat pendidikan, interaksi sosial dan tingkat pendapatan, keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar juga memiliki keterkaitan dengan kepemilikan aset masyarakat petani di Kelurahan Samata. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian terhadap responden yang menyatakan bahwa keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar memiliki keterkaitan terhadap perubahan tingkat kepemilikan aset mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Perubahan Kepemilikan Aset Responden

No.	Tahun	Frekuensi		Responden
		Tingkat Kepemilikan Tinggi	Tingkat Kepemilikan Rendah	
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	38	48	86
2.	Setelah Keberadaan UINAM	14	72	86
Jumlah		52	120	-

Sumber : Hasil perhitungan dan pengolahan data kuesioner Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat petani di Kelurahan Samata mengalami perubahan tingkat kepemilikan aset pada saat sebelum dan setelah keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar. Untuk klasifikasi tingkat kepemilikan aset sendiri, peneliti membagi atas dua kelompok, yakni kelompok dengan tingkat kepemilikan rendah dan kelompok dengan tingkat kepemilikan tinggi yang berdasarkan pada perubahan status

dan atau luasan lahan serta kepemilikan jenis alat produksi baik sebelum maupun setelah keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.

E. Analisis Penerapan Metode Uji Korelasi Terhadap Faktor yang Berkaitan dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Sekitar Kampus II UIN Alauddin Makassar

Dalam rangka mengetahui bagaimana keterkaitan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Samata, maka penilaian indikator sebagai data yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di lokasi penelitian didasarkan pada tingkat pendidikan, interaksi sosial, tingkat pendapatan dan kepemilikan aset.

Selanjutnya dari hasil analisis penilaian dengan menggunakan analisis korelasi akan didapatkan faktor apakah yang paling tinggi tingkat keterkaitannya terhadap masing-masing indikator yang ditinjau dari data yang diperoleh sehingga dijadikan dasar dalam menilai masing-masing indikator. Adapun indikator yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Samata adalah sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendidikan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap tingkat pendidikan masyarakat petani di Kelurahan Samata. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.10. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendidikan

No.	Tahun	Keberadaan Kampus	Tingkat Pendidikan			
		(Y)	(X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1	Sebelum Keberadaan UINAM	279	3	697.12	9	77757
2	Setelah Keberadaan UINAM	266	14	3726.1	196	70836
Jumlah		545	17	4423.225	204	148593

Diketahui :

$$n = 2 \quad \sum x_1^2 = 231.25$$

$$\sum x_1 y = 4689.3 \quad \sum y^2 = 148.593.1$$

$$\sum x_1 = 16 \quad (\sum x_1)^2 = 306.25$$

$$\sum y = 545 \quad (\sum y)^2 = 297025$$

Penyelesaian :

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = 0.86$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap perubahan tingkat pendidikan menunjukkan $r = 0,86$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat.

2. Analisis Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Interaksi Sosial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap interaksi sosial masyarakat petani di Kelurahan Samata. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.11. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Interaksi Sosial

No.	Tahun	Keberadaan Kampus	Interaksi Sosial			
		(Y)	(X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	279	4	1115.4	16	77757
2.	Setelah Keberadaan UINAM	266	12	3268.32	144	70836
Jumlah		545	16	87	150	5858

Diketahui :

$$n = 2 \quad \sum x_1^2 = 166.7984$$

$$\sum x_1 y = 4383.722 \quad \sum y^2 = 148593.1$$

$$\sum x_1 = 16 \quad (\sum x_1)^2 = 265.0384$$

$$\sum y = 545 \quad (\sum y)^2 = 297025$$

Penyelesaian :

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = 0.45$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap perubahan interaksi sosial menunjukkan $r = 0,45$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sedang.

3. Analisis Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Tingkat Pendapatan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap tingkat pendapatan masyarakat petani di Kelurahan Samata. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.12. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar
Terhadap Tingkat Pendapatan

No.	Tahun	Keberadaan Kampus	Tingkat Pendapatan			
		(Y)	(X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	279	27	7533	729	77757
2.	Setelah Keberadaan UINAM	266	61	16226	3721	70836
Jumlah		545	88	23759	4450	5858

Diketahui :

$$n = 2 \quad \sum x_1^2 = 4450$$

$$\sum x_1 y = 23759 \quad \sum y^2 = 148597$$

$$\sum x_1 = 16 \quad (\sum x_1)^2 = 7744$$

$$\sum y = 545 \quad (\sum y)^2 = 297025$$

Penyelesaian :

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = 0.87$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap perubahan tingkat pendapatan menunjukkan $r = 0,87$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat.

4. Analisis Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kepemilikan Aset

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap kepemilikan aset masyarakat petani di Kelurahan Samata. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.13. Korelasi Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kepemilikan aset pribadi

No.	Tahun	Keberadaan Kampus	Kepemilikan Aset			
		(Y)	(X)	(XY)	(X ²)	(Y ²)
1.	Sebelum Keberadaan UINAM	279	38	10596	1444	77757
2.	Setelah Keberadaan UINAM	266	14	3726.1	196	70836
Jumlah		545	59	14322	1640	5858

Diketahui :

$$n = 2 \quad \sum x_1^2 = 1640$$

$$\sum x_1 y = 14322.4 \quad \sum y^2 = 148593.1$$

$$\sum x_1 = 16 \quad (\sum x_1)^2 = 2704$$

$$\sum y = 2 \quad (\sum y)^2 = 297025$$

Penyelesaian :

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = 0.65$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap perubahan kepemilikan aset menunjukkan $r = 0,65$. Hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang kuat.

Dari seluruh hasil uji korelasi di atas, maka diperoleh ranking masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.14. Skor Korelasi Masing-masing Indikator yang Diteliti

No.	Indikator (Xn)	Nilai Hasil Uji Korelasi	Tingkat Keterkaitan
1.	Tingkat Pendidikan	0,86	Sangat Kuat
2.	Interaksi Sosial	0,45	Sedang
3.	Tingkat Pendapatan	0,87	Sangat Kuat
4	Kepemilikan Aset	0,65	Kuat

Sumber: Hasil Analisis 2017

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa perubahan tingkat pendapatan memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar, begitu juga dengan perubahan tingkat pendidikan. Sementara itu, perubahan kepemilikan aset dan perubahan interaksi sosial masing-masing memiliki keterkaitan yang kuat dan sedang.

F. Konsep Kajian Al - Quran tentang Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Adanya Pembangunan

Dalam sebuah firman Allah SWT, yaitu dalam QS. Ar-Rum ayat 41, manusia diingatkan untuk berhati-hati dalam mengelola bumi, karena sejatinya manusia sendiri yang akan membuat kerusakan-kerusakan di dalamnya. Seperti yang telah kita jabarkan sebelumnya, bahwa terjadinya kesalahan dalam pengelolaan bumi yang diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya memberikan pengaruh kepada pelaku pengrusakan itu sendiri, melainkan akan berpengaruh kepada ummat manusia secara umum. Berikut bunyi dari QS. Ar-Rum surah ke - 30 ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahannya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Adapun pendapat para ahli tentang ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Qotadah dan As-Suddiy mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kerusakan adalah syirik dan itu merupakan kerusakan yang paling besar.
2. Ibnu Abbas mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kerusakan di daratan, yaitu seseorang membunuh saudaranya (saling membunuh diantara mereka),

sedangkan kerusakan yang berada di lautan adalah mereka yang membawa kapal-kapal (mencari hasil laut) dengan paksa.

3. An-Nuhhas mengatakan bahwa kerusakan yang ada di laut adalah kurangnya hewan buruan (ikan dan sejenisnya) dikarenakan dosa manusia.
4. Ath-Thobari mengatakan bahwa kerusakan adalah telah nampaknya kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah dimana-mana, baik di darat maupun di laut.

Terjadinya kerusakan baik di darat maupun di laut adalah sebagai akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena merekalah yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengurus bumi dengan segala isinya demi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia diberikan kelebihan berupa inisiatif dan daya kreatif. Sedangkan segala makhluk selain manusia yang ada di permukaan bumi ini bergerak hanya menurut tabiat dan instingnya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepadanya. Mereka tidak mempunyai inisiatif (naluri) serta daya upaya selain dari insting tersebut. Olehnya itu, segala makhluk selain manusia, keadaannya tetap sejak dulu kala sampai sekarang tanpa mengalami perubahan. Hanya manusia sendirilah yang hidup bermasyarakat dan mempunyai kebebasan serta mempunyai akal dan berkebudayaan. Dalam ayat tersebut di atas dinyatakan bahwa kerusakan itu terjadi di darat dan di laut.

Sebagian ulama tafsir berpendapat bahwa laut di sini berarti kota-kota besar atau desa-desa yang berada di pinggir laut. Sedangkan darat artinya kampung-

kampung atau desa-desa yang terdapat di darat atau padang pasir. Pernyataan Allah SWT tersebut merupakan suatu petunjuk bahwa kerusakan itu adalah *insidental* sifatnya. Sebelum ada manusia tak ada kerusakan. Tetapi berbarengan dengan adanya manusia maka kerusakan itupun juga terjadi. Seterusnya ayat ini menyatakan bahwa dengan adanya kerusakan itu manusia akan dapat merasakan sebagian dari perbuatan jelek mereka tersebut. Maksudnya apa yang diperbuat manusia itu akan dihisab, yang baik dibalas dengan baik dan yang jelek akan dibalas dengan jelek pula. Adapun makhluk lain yang hidup bersama manusia di atas bumi ini, apa yang diperbuatnya bukanlah menurut kehendaknya. Keadaannya tak ubahnya seperti keadaan biji kacang yang ditanam di dalam tanah yang subur, tentu dia akan tumbuh, berbunga dan berbuah menurut sifatnya. Karena iradahnya itu manusia bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

1. Pengaruh Sosial Masyarakat

Allah SWT telah memberikan nikmat-Nya kepada mereka, telah memberikan rezeki dan karunia-Nya, telah meneguhkan kekuasaan untuk mereka di muka bumi dan telah menjadikan mereka khalifah-Nya. Semua ini diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai ujian dan cobaan dengan tujuan untuk menilai mereka mau mengelolanya dengan baik atau tidak untuk kepentingan manusia itu sendiri. Mereka kerap kali menganggap bumi adalah miliknya sendiri dan mengelola semauanya tanpa memikirkan pengaruh yang akan ditimbulkan yang pada akhirnya berpengaruh kepada kehidupan masyarakat seracara umum. Mereka terperdaya oleh nikmat dan kekuatan itu

lantas menjadi sewenang-wenang serta melampaui batas. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah surah ke - 2 ayat 30 seperti berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً
 اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Perubahan yang terjadi akibat ulah tangan manusia itu menyebabkan terjadinya masalah-masalah yang menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaaan dan kehinaan, persatuan dan perpecahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum. Perubahan sejatinya dimulai dari masyarakat. Tanpa perubahan yang dilakukan masyarakat pada diri mereka terlebih dahulu, maka mustahil akan terjadi perubahan sosial. Memang boleh saja terjadi perubahan penguasa atau sistem. Tetapi jika sisi kehidupan dalam masyarakat tidak berubah, maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sedia kala. Jika demikian yang paling pokok dalam keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi

dalam manusia. Karena sisi dalam manusia itulah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif.

2. Pengaruh Ekonomi Masyarakat

Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagaimana dalam konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Karena itu, Islam menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukan menjadi tujuan utama, kecuali dibarengi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan, karena itu keduanya tak boleh dipisahkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah QS. An-Nisa surah ke - 4 ayat 9 seperti berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara

untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Adanya kebutuhan ekonomi melahirkan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya alam yang ada melalui kegiatan produksi dan konsumsi.



BAB V

PENUTUP

Bagian ini akan memaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Samata sebagai salah satu kelurahan di sekitar Kampus II UIN Alauddin Makassar. Kesimpulan akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Adapaun saran akan memaparkan hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi bahan masukan ataupun pertimbangan bagi seluruh *stakeholder* yang berperan dalam perkembangan pembangunan di Kelurahan Samata.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai adanya perubahan penggunaan lahan sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar secara umum dapat dilihat pada perubahan lahan pertanian mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang luasannya berkurang sebanyak 1,38% dari 66,13% pada tahun 2012 menjadi 64,74% pada tahun 2016. Selain itu juga dapat dilihat pada meningkatnya lahan terbangun seperti lahan permukiman yang dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan 2,79% dari 17,31% pada tahun 2012 meningkat menjadi 20,1% pada tahun 2016. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa sejak keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar telah terjadi perubahan penggunaan lahan di Kelurahan Samata.
2. Berdasarkan rumusan masalah kedua mengenai keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap kehidupan sosial ekonomi

masyarakat petani di Kelurahan Samata dapat dilihat dari hasil uji korelasi masing-masing indikator berikut:

- a. Keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap tingkat pendidikan masyarakat petani (X_1) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,86** yang artinya berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menandakan bahwa perubahan tingkat pendidikan masyarakat petani di Kelurahan Samata sangat signifikan kaitannya dengan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
- b. Keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap interaksi sosial masyarakat petani (X_2) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,45** yang artinya berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa perubahan interaksi sosial masyarakat petani di Kelurahan Samata tidak begitu signifikan kaitannya dengan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
- c. Keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap tingkat pendapatan masyarakat petani (X_3) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar **0,87** yang artinya berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menandakan bahwa perubahan tingkat pendapatan masyarakat petani di Kelurahan Samata sangat signifikan kaitannya dengan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.
- d. Keterkaitan antara keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar terhadap kepemilikan aset masyarakat petani (X_4) memiliki nilai koefisien

korelasi sebesar **0,65** yang artinya berada pada kategori kuat. Hal ini menandakan bahwa perubahan kepemilikan aset masyarakat petani di Kelurahan Samata cukup signifikan kaitannya dengan keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar.

3. Dari kedua hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar memang telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Kelurahan Samata.

B. Saran

1. Pemerintah daerah perlu mengatur kebijakan pembangunan di Kelurahan Samata agar tidak terjadi kesemrawutan akibat laju pembangunan yang tidak terkontrol.
2. Pemerintah daerah perlu melakukan perlindungan terhadap lahan-lahan pertanian produktif di Kelurahan Samata, mengingat lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin tergerus akibat laju pembangunan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quranul Karim*. 1989. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama.
- Arif Tiro Muhammad. 2004. *Ananlisis Korelasi dan Regresi universitas Negeri Makassar*. Makassar.
- Christaller, W. 1966. *Central Places in South Germany*, terjemahan Baskin, W.W. Wnglewoods Cliffs, N.J. Prentice Hall, Inc.
- Djojodipuro Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jurnal Ruang. Volume 2 Nomor 1, Januari 2016, 1-10. ISSN 1858-3881. Biro Penerbit Planologi Undip, 2016.
- Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 14 Tahun 1994 Tentang Penetapan Dampak Penting.
- Marsudi Djojodipuro. (1992). *Strategi Lokasi Persaingan*. Jakarta : FE UI
- Mercado, R. G. 2002. *Regional Development in The Philippine: A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action, Discussion Paper Series. Phillipine Institute for Development Studies*
- Misra Rinaldi, *Elemen Tata Ruang Kota*. 2012. Edisi I. cet. ke-1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho Iwan dan Dahuri Rokhmin, 2012. *Pengembangan Wilayah*. Edisi. rev. cet. ke-2; Jakarta: LP3ES.

- Rahmawati Sri wulan. 2014. Skripsi : *Perubahan sosial budaya masyarakat desa lingkaran kampus sebagai dampak keberadaan institut pertanian bogor*. Departemen sains komunikasi dan pengembangan masyarakat fakultas ekologi manusia institut pertanian bogor. Bogor.
- Rustiadi, et al. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Pres dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- Rustiadi Ernandito dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sadyohutomo Mulyono. 2009. *Manajemen Kota dan Wilayah*. edisi I. cet. ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sarwono Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarwoto, O (ed). 2003, *Menuju Jogja Propinsi Ramah Lingkungan Hidup, Agenda 21 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Daerah Istimewa, Yogyakarta*. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. 2009. Pedoman Penulisan KTI UIN Alauddin.
- Undang-Undang RI No.27 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- <http://assyaify.blogspot.co.id/2013/12/konsep-ekonomi-pembangunan-dalam.html>
- <http://hizbut-tahrir.or.id/2012/02/23/tata-ruang-pembangunan-dan-konversi-lahan-dalam-islam/>
- <https://zenaelinsa.wordpress.com/2015/04/11/pandangan-islam-terhadap-pembangunan-ekonomi/>

<https://goenable.wordpress.com/2013/12/13/konsep-pembangunan-dari-perspektif-islam/>



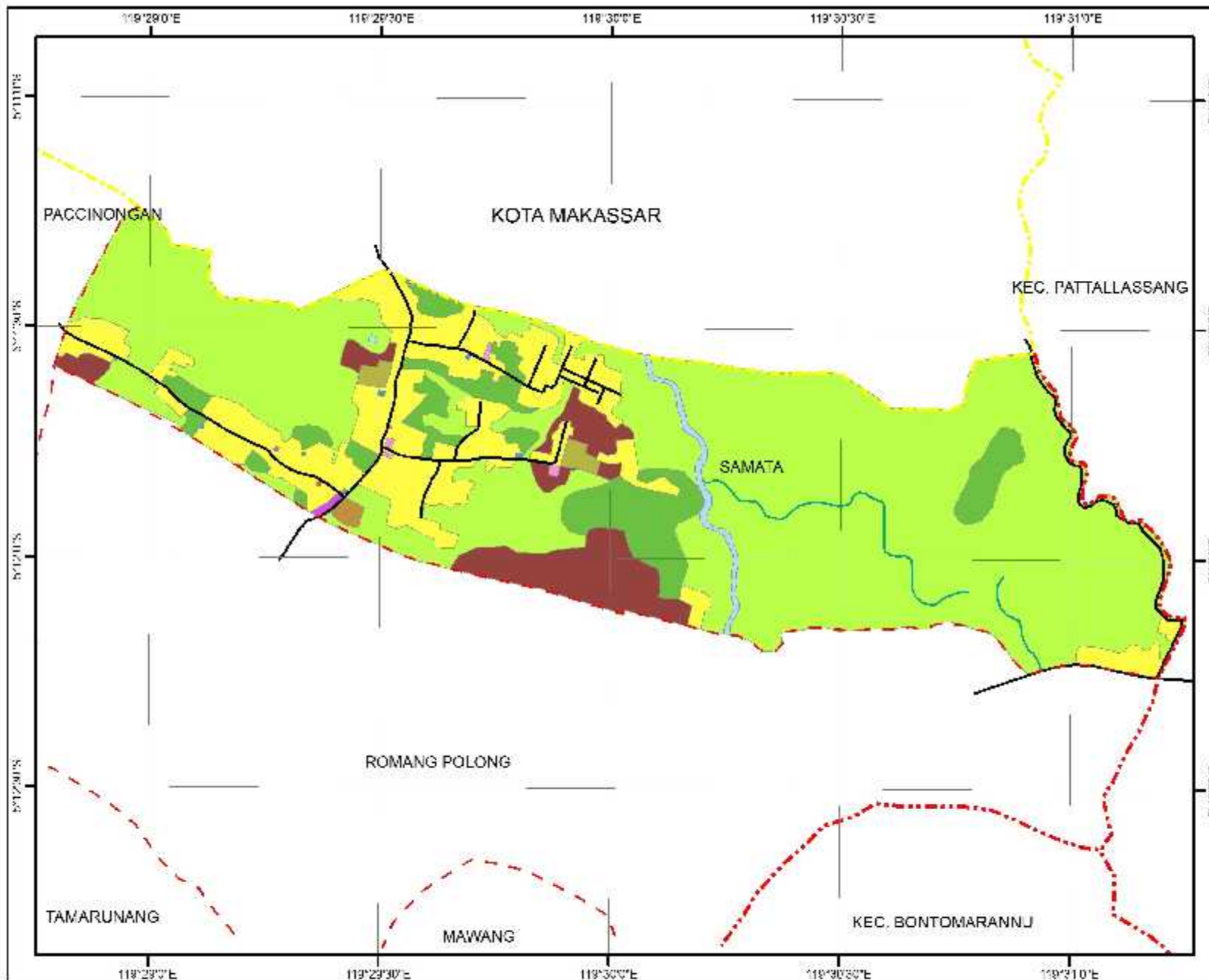
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ilham Azhari Said, S.PWK lahir di Kota Makassar, Sulawesi Selatan tanggal 18 Oktober 1992 Ia merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan **Muhammad Said Kima** dan **Rachmatia Ganing** yang merupakan Suku Makassar dan tinggal serta menetap di Kota Makassar.

Penulis menghabiskan masa pendidikan di SD Inpres Bontomanai Makassar pada tahun 1999-2005. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 26 Makassar pada tahun 2005-2008 yang kemudian kembali melanjutkan pendidikan di MAN 1 Makassar pada tahun 2008-2011. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Alauddin Makassar melalui penerimaan jalur SNMPTN dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar setelah berhasil menyelesaikan masa kuliahnya selama 6 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KELURAHAN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU - KABUPATEN GOWA



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016

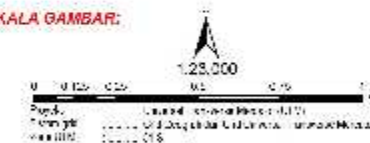
JUDUL PENELITIAN :

DAMPAK KEBERADAAN PENDIDIKAN TINGGI
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI
DI KELURAHAN SAMATA KABUPATEN GOWA

JUDUL GAMBAR :

PETA PENGGUNAAN LAHAN 2012

SKALA GAMBAR:



LEGENDA :

ADMINISTRASI	KETERANGAN
— Batas Kecamatan	— Batas Desa
— Batas Kelurahan	— Batas Desa
— Batas Kelurahan	— Batas Desa
— Jalan	— Industri
— Sungai	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan

MAHASISWA :

ILHAM AZHARI S.A.D (80603111036)

DOSEN PEMBIMBING :

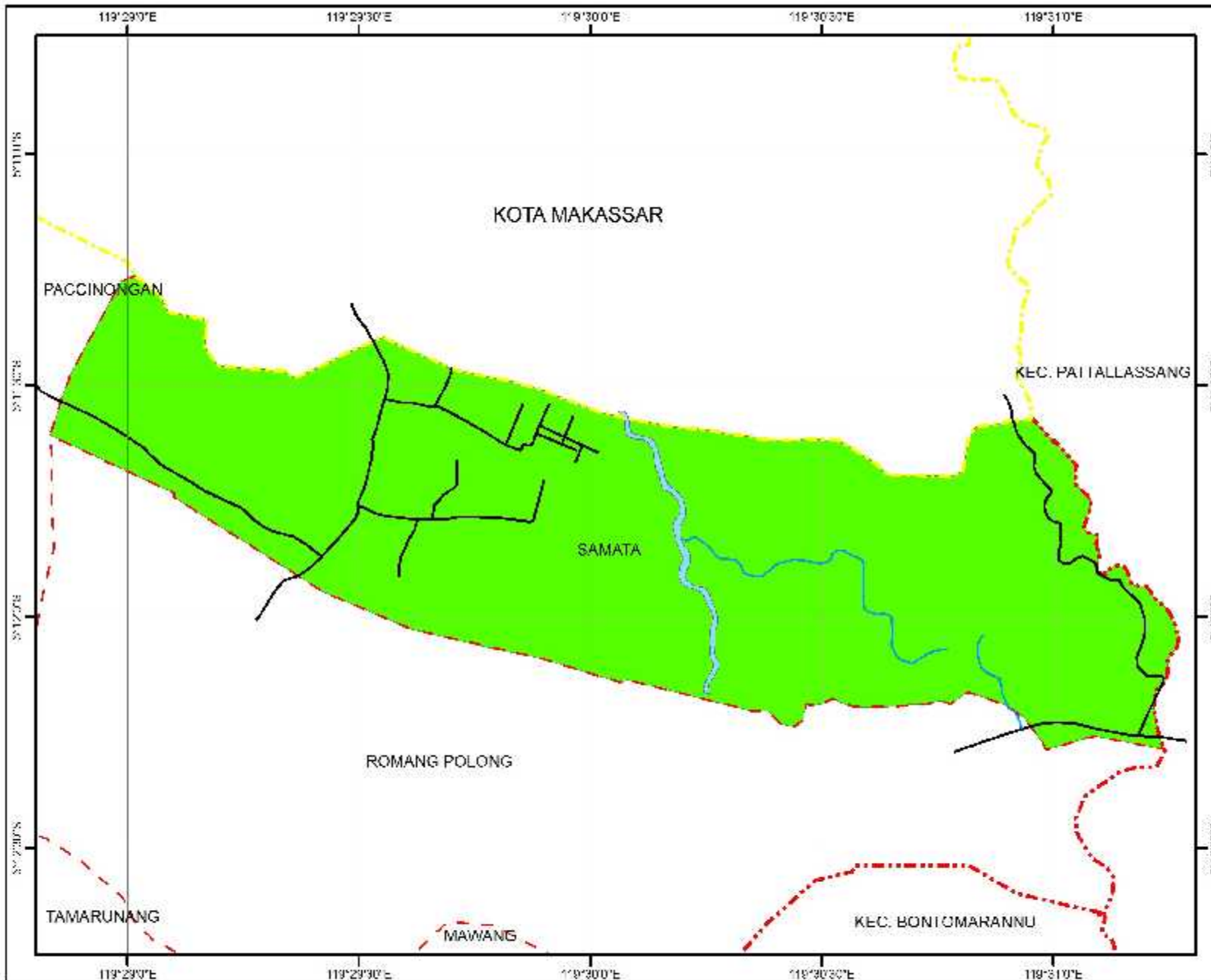
PEMBIMBING I Nurayati Akwa, ST, M.Si.
PEMBIMBING II Risma Handayani, S.IP, M.Si.

INSERT :



SUMBER PETA :

- Citra Satek



KELURAHAN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU - KABUPATEN GOWA



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016

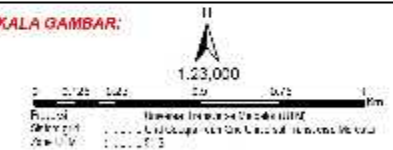
JUDUL PENELITIAN :

DAMPAK KEBERADAAN PENDIDIKAN TINGGI
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI
DI KELURAHAN SAMATA KABUPATEN GOWA

JUDUL GAMBAR :

PETA ADMINISTRASI

SKALA GAMBAR:



LEGENDA :

ADMINISTRASI	KETERANGAN
— Batas Kecamatan	■ SAMATA
- - - Batas Kabupaten	
- - - Batas Kelurahan	
— Jalan	
— Sungai	

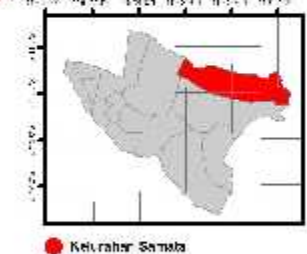
MAHASISWA :

ILHAM AZHARI SAID { 60000111036 }

DOSEN PEMBIMBING :

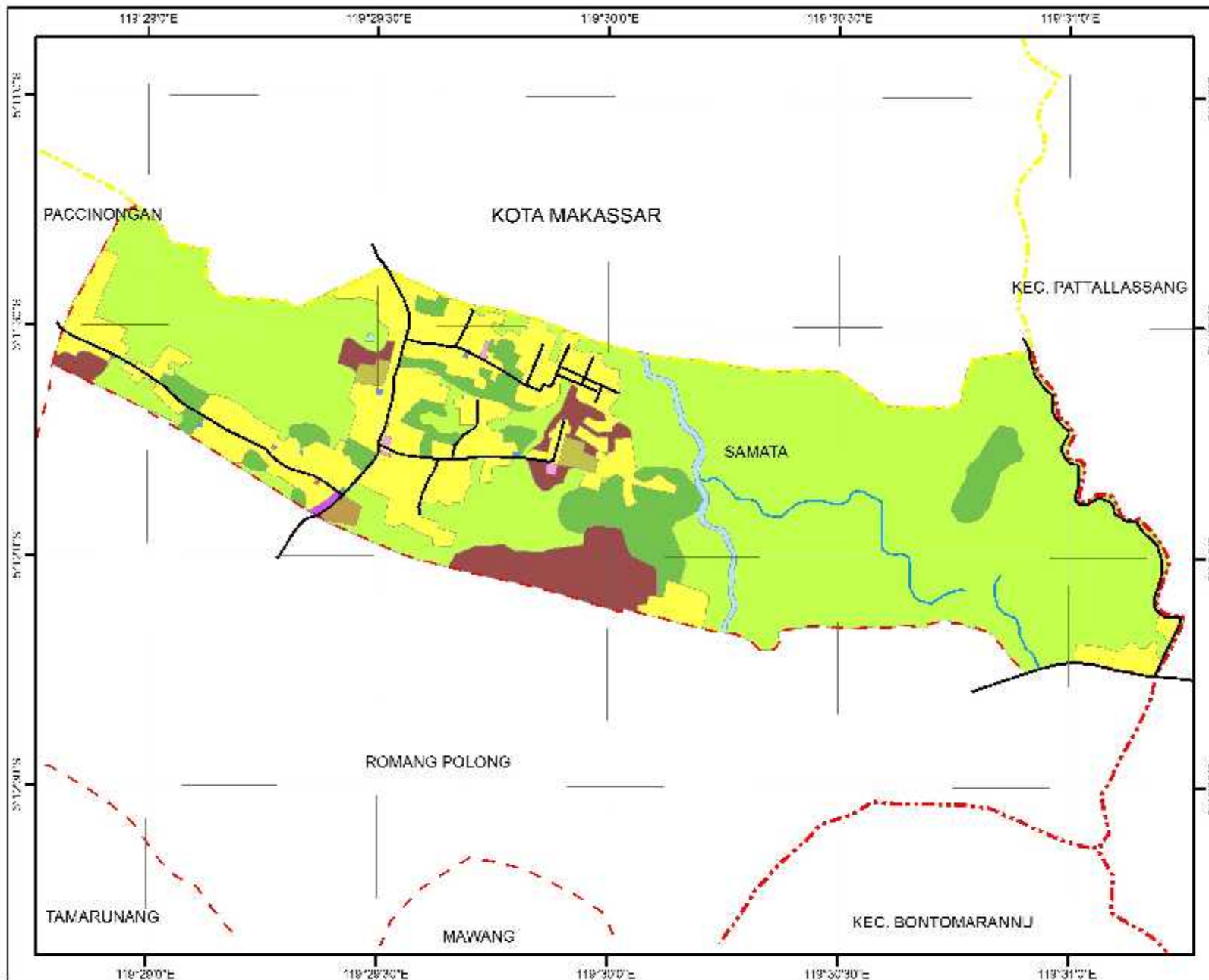
PEMBIMBING I : Nurayim Akwa, ST., M.Si.
PEMBIMBING II : Risma Handayani, S.IP., M.Si.

INSERT :



SUMBER PETA :

- Citra Satelit
- Survey Lapangan 2016



KELURAHAN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU - KABUPATEN GOWA



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016

JUDUL PENELITIAN :

DAMPAK KEBERADAAN PENDIDIKAN TINGGI
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI
DI KELURAHAN SAMATA KABUPATEN GOWA

JUDUL GAMBAR :

PETA PENGGUNAAN LAHAN 2016

SKALA GAMBAR:



LEGENDA :

ADMINISTRASI	KETERANGAN
— Batas Kecamatan	— Batas Desa
— Batas Kelurahan	— Batas Desa
— Batas Kelurahan	— Batas Desa
— Jalan	— Industri
— Sungai	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan
	— Perumahan

MAHASISWA :

ILHAM AZHARI S.A.D (80603111036)

DOSEN PEMBIMBING :

PEMBIMBING I Nurayun Akwa, ST, M.Si.
PEMBIMBING II Risma Handayani, S.IP, M.Si.

INSERT :



SUMBER PETA :

- Citra Satelit

16"E 5°10'55.45"S

119°31'36.01"E 5°10



